

**PERAN ORANG TUA PENYADAP KARET DALAM  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA  
5-6 TAHUN  
DI DESA SUMBER ASRI DUSUN 03 KECAMATAN SUMBER HARTA  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar sarjana (S1)  
Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**OLEH**

**ERNAWATI**

**NIM: 20511013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA  
DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

Hal : Pengajuan skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, makakami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Ernawati  
NIM : 20511013  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : "PERAN ORANG TUA PENYADAP KARET DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA SUMBER ASRI DUSUN 03 KECAMATAN SUMBER HARTA KABUPATEN MUSI RAWAS"

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan , atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Curup, Juni 2024

**Mengetahui**

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I**  
NIP:19720704000031004

**Pembimbing II**

  
**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
NIP:198704032018011001

v

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ermawati  
NIM : 20511013  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Sumber Asri Dusun 3 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Juni 2024

Penulis,  
  
Ermawati  
NIM. 20511013





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaain.curup@gmail.com](mailto:iaain.curup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : **355** /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : **Ernawati**  
NIM : **20511013**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)**  
Judul : **Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at 14 Juni 2024**  
Pukul : **08.00 s/d 09.30WIB**  
Tempat : **Ruang Ujian Lab Micro Teaching**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I**  
NIP. 19005232019031006

**Muksal Mina Putra, M.Pd**  
NIP. 198704032018011001

Penguji I,

Penguji II,

**H. M. Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP.199005232019031006

**Rizki Yunita Putri, M.TPd**  
NIP.199306012023212048

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. Sutanto, S. Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabaarakatu.

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji syukur penulis sampakan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri, Kecamatan Sumber Hart, Kabupaten Musi Rawas. Berjalan dengan lancer.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaatnya pada hari kiyamat nanti. Aamiin Ya Robbal'alamin

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa dan susunany. Banyak hal yang menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam kehidupan yang akan dating, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah. M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

2. Bapak Dr. Yusefri M.ag selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
4. Dr. Nelson M.Pd.I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto S.ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
6. Bapak H. M Taufik Amrillah M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
7. Bapak Dr. H. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Dosen Pemimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Dosen Pembimbng II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen pengampuhmata kuliah dan dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
10. Kepada kepala Desa Sumber Asri dan seluruh perangkatnya.
11. Kepada Bapak dan Ibu Anak usia dini yang bekerja sebagai petani karet.
12. Kepada keluarga dan teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak

kekrangan baik dari isi, penyusunan maupn Teknik penelitian oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2024

Penulis,

Ernawati  
NIM: 20511013

## **ABSTRAK**

### **Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas**

**Ernawati**

**20511013**

Peran orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak akan tetapi itu menjadi salah satu tantangan bagi orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua penyadap karet dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri, Kecamatan Sumber Harta, kabupaten Musi Rawas jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Peran orang tua penyadap karet dalam mengembangkan sosial emosional anak di desa Sumber Asri memiliki peran yang baik sehingga anak memiliki perkembangan sosial emosional yang berkembang secara optimal kesimpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua penyadap sebagai teladan anak usia 5-6 tahun. Peran orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai fasilitator. perkembangan sosial emosional yang dikembangkan oleh orang tua penyadap karet adalah bekerjasama, menolong dan kemandirian

**Kata Kunci:** Peran orang tua, anak usia dini, Perkembangan sosial emosional

## MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

*“Gonna fight and ‘t stop, until you are proud”*

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa dengan apa yang kau impikan, mungkin tidakaan selalu berjalan lancar, tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

“Tidak perlu takut, tunjukan saja warna warnimu yang sesungguhnya, bahkan lukisan terbaik seduniapun mempunyai pembenci dan pengkritik!”

(Garis Waktu, Fiersa Bersari)

\_ERNAWATI\_

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas berkatnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. **Cinta pertama dan panutan ku, Bapak tercinta Sudarto**, beliau memang tidak pernah merasakan bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, hingga penulis bisa merasakan bangku perkuliahan dan menyelesaikan sarjananya, memberikan semangat dan motivasi bantuan materi, doa yang tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya samapi sarjana. Dari beliau penulis belajar banyak hal untuk tetap kuat, Terimakasih banyak bapak mungkin kata kata mana pun tidak akan mampu mengutarakan begitu berjasanya dirimu untuk anak perempuan pertamamu, gelarku untuk mu bapakku, I love you so much bapak
2. **Pintu surgaku, mamak tercinta Tarmini**, terimakasih sebesar besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Beliau memang tidak pernah merasakan bangku perkuliahan namun beliau mampu menjadikan penulis menjadi sarjana muda yang cantik. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan dan selalu mendengarkan segala curhatan curhatan penulis, terkadang pikiran kita tidak sejalan terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Mamak menjadi penguat pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku pulang, gelar ku untuk mu Mak. I love you more bundaharaku
3. **Saudara kandungku dan adiku tercinta, Bayu Praja Pamungkas**, terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat doa cinta yang selalu di berikan kepada penulis. Terimakasih karna sudah banyak mengalah demi penulis menyelesaikan pendidikanya. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, karena penulis selalu mengusahakan kebahagiaan mu lebih baik dari kebahagiaan penulis, adik laki-laki ku terimakasih ya, I love you so much adek ku.
4. **Keluarga ku sayang**, Maktua warpit, Makwo Darti, Mbah Subur, Bik yati, Mang jani, Mang Awal dan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terimakasih untuk bantuan dukungan dan doa yang membuat penulis mampu menyelesaikan studinya.
5. **My Best Patner, Muhamad Rici Riwanda**, yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah dan menjadi moodbooster untuk penulis yang selalu senantiasa menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga saat ini dan sudah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, dari penulis mengatakan untuk tetap semangat dalam menjalankan perkuliahan, semoga tuhan memberikan kemudahan disetiap langkah mu.

6. **Keluarga perantauanku dan teman-teman ku**, Tia Maya, Ayu Trisna, Della Maryana, Luthfi sofarina, Rani Anggraini, Diana Monika, Heni Inarni, dan adik tingkat yang seperti saudara dek ndutku/Maryani, dek Rini, dek Vina Terimakasih sudah menemani masa masa sulit, menghibur dan memberikan semangat kepada penulis dalam menjalani perkuliahan sampai menyelesaikan perkuliahan. Dari kalian penulis bisa merasakan keluarga didalam perantauan.
7. **Terimakasih teman-teman Piaudku**, Desi Parlina, Sri Puji Astuti, Tuti Alawiyah, Novelia Yolanda, Anjelina. Teimakasih sudah menjadi sahabat dalam menjalankan perkuliahan ini.
8. **Teruntuk diriku sendiri**, huuuffft Lelah ya, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, masih kuat aja walaupun udah seribu kali jatuh, masih tetep aja bangun, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih sudah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tiidak Lelah mencoba. Capek kan tapi jangan nyerah ya kuliah yang dilalui dengan tekad orang tua adalah hal yang uwaw, terimakasih ya.
9. **Terakhir**, *ku persemahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya “kapan skripsimu selesai?”*. Terimakasih berkat pertanyaan-pertanyaan itu penulis mampu membangun semangat sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	12
B. Peran Orang Tua .....	19
a. Pengertian Orang Tua.....	19
b. Pengertian Peran Orang Tua.....	20
c. Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional .....	24
C. Pola Asuh Pada Anak.....	26
D. Perkembangan Sosial Emosional .....	29
a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional .....	29
b. Tahapan perkembangan sosial emosional. ....	32
c. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	34
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak ...	36
E. Penelitian Relevan.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	44
D. Sumber Data / Jenis Data .....	45
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak.....	55
1. Aspek Sosial Emosional Yang Dikembangkan Pada Anak Penyadap Karet 61	
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
1. Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini. ....	69
A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Sumber Asri 77	
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUATAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>PEDOMAN OBSERVASI.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Table 3.1 lembar observasi Anak.....</b>	<b>35</b>
<b>Tabel 3.2 pedoman dokumentasi.....</b>	<b>36</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas, merupakan bagian dari wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat Desa Sumber Asri memiliki masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani penyadap karet. Masyarakat mencari nafkah dengan bekerja sebagai penyadap karet baik laki laki maupun perempuan, mereka berangkat di pagi hari dan pulang sore hari. Keluarga di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta, mayoritas penduduknya beragama Islam dan terdiri dari berbagai macam suku, dilihat dari pekerjaannya di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta banyak macamnya namun yang paling banyak adalah sebagai petani karet disamping pekerjaan lainnya seperti PNS, Pedagang dan Bertukang, namun mengusahakan tanaman karet sebagai tanaman utama. Karet merupakan komoditas perkebunan penghasil devisa kedua setelah kelapa sawit bagi Indonesia. Pusat penanaman karet dewasa ini ada di Pulau Sumatera yang meliputi Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, Lampung, Bengkulu, Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan.

Penyadapan karet adalah mata rantai pertama dalam proses produksi karet. Penyadapan dilaksanakan dikebun produksi dengan menyayat atau mengiris kulit batang dengan cara atau teknik tertentu, dengan maksud untuk memperoleh getah atau lateks. Kulit batang yang disadap adalah modal utama

untuk berproduksinya tanaman karet<sup>1</sup>. Keluarga yang memiliki anak usia dini pun bekerja sebagai penyadap karet. Keluarga petani karet memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka akan tetapi di Desa Sumber Asri boleh dikatakan anak-anak berinteraksi baik mereka memiliki perkembangan sosial emosional yang sudah optimal layaknya pada anak-anak pada umumnya.

Menurut Santrock pola pengasuhan orang tua bisa menolong anak untuk mendorong anak mandiri namun masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian kepada mereka. Untuk selalu mengajarkan tanggung jawab, anak akan mempunyai kebiasaan tersebut. Baik dalam bersikap maupun berucap, kebiasaan itu bisa terbawa sampai dewasa. Dengan mempunyai sifat tanggung jawab anak kemungkinan besar bisa mandiri, bahagia, percaya diri, serta bisa dipercaya.<sup>2</sup>

Menurut Anwar dan Ahmad peran orang tua adalah hak melaksanakan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama dalam mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan anak, dan menstabilkan potensi anak.<sup>3</sup>

Orang tua bertanggung jawab dalam menjaga dan mengasuh anak-anaknya adalah perintah Allah yang harus dijalankan. Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

---

<sup>1</sup> Cybext, Teknik penyadap karet, Diakses pada 03 Juni 2023, JAM 19.35 Wib

<sup>2</sup> Santrock, John W. (1995). *Life-span Development: Perkembangan masa hidup*, edisi 5. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

<sup>3</sup> Yulidesni Yulidesn Novrinda Novrinda, Nina Kurniah, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *Jurnalpotensi* vol.2, no.1 (2017): h. 42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjagaannya malaikat malaikat yang kasar dan keras, yang tidak duhrhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim: 6).<sup>4</sup>

Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama untuk anak-anaknya, karena dari orang tualah mereka bisa memulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk yang utama bagi pendidikan anak terdapat pada kehidupan keluarga. Orang tua merupakan figur sentral untuk kehidupan anak, oleh sebab itu orang tua ialah tempat sosial pertama yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.<sup>5</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk pendidikan anak-anaknya. Di temat manapun anak itu menempuh pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun tidak formal orang tualah yang menjadi bagian berperan untuk menentukan masa depan Pendidikan bagi anaknya.<sup>6</sup>

Keluarga merupakan suatu institusi yang terjalin dikarenakan ikatan pernikahan pada pasangan suami dan istri untuk hidup bersama, seiring dan setujuan dalam membina rumahtangga dalam mencapai keluarga harmonis

<sup>4</sup> Q.s. At-Tahrim: 6

<sup>5</sup> Daradjat, Z., & Danim, S. A. Peran Orang Tua Pengertian Orang Tua. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H/2019 M, 10.

<sup>6</sup> Munirwan Umar, “Peran orang tua dalam prestasi belajar anak”, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol.1, No.1, 2015: 20-21

dalam lindungan dan ridha oleh Allah SWT. Selain ayah dan ibu, anak juga yang menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang utama disebabkan pada tempat inilah anak memperoleh bimbingan dan kasih sayang untuk pertama kalinya sendiri dari ini. Berikutnya disebutkan bahwa pendidikan yang pertama disebabkan pendidikan dari tempat ini memiliki pengaruh besar untuk kehidupan anak esok pada kemudian hari.<sup>7</sup>

Orang tua ialah pendidik utama bagi anaknya, disebabkan dari orang tua anak-anak bisa menerima pendidikan. Oleh sebab itu bentuk yang utama bagi pendidikan anak terdapat pada kehidupan keluarga. Orang tua adalah sosok sentral bagi kehidupan anak, disebabkan orang tua ialah lingkungan sosial pertama dan dikenal anak, sosok dapat menentukan kemampuan kehidupan seorang anak, dan sosok yang sangat dekat kepadanya, baik untuk fisik maupun psikis.<sup>8</sup>

Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk pendidikan anak-anaknya, dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik disekolah formal, informal maupun nonformal orang tua tetap berperan untuk menentukan masa depan Pendidikan bagi anaknya.<sup>9</sup>

Perkembangan merupakan salah satu proses menuju perubahan bagi pertumbuhan sesuai waktu sebagai fungsi pengoptimalan dan interaksi dengan lingkungan. Pada pemikiran psikologi, perkembangan adalah perubahan proses

---

<sup>7</sup> Merlyna, Rheda (2021), "Peran Orang Tua Petani Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Desa Japaran Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

<sup>8</sup> Daradjat, Z., & Danim, S. A. Peran Orang Tua 1. Pengertian Orang Tua. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H/2019 M, 10.

<sup>9</sup> Munirwan Umar, "Peran orang tua dalam prestasi belajar anak", Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol.1, No.1, 2015: 20-21

untuk menunjukkan cara bertingkah laku dan berinteraksi dengan tempat tinggalnya.<sup>10</sup>

Jamaris, mengatakan perkembangan ialah suatu progres dan bersifat kumulatif. Artinya, perkembangan terdahulu bisa menjadi dasar untuk perkembangan berikutnya. Karena itu jika terjadi hambatan disaat perkembangan yang terdahulu, oleh dari itu perkembangan berikutnya cenderung bisa memperoleh hambatan. Perkembangan manusia sendiri ialah proses yang berpadu dapat dibagi menjadi 4 ranah utama adalah perkembangan tubuh, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang terdapat didalamnya termasuk perkembangan moral.<sup>11</sup>

Perkembangan sosial merupakan kenaikan jalinan interaksi anak bersama teman lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sedangkan perkembangan emosional merupakan luapan perasaan pada saat anak bersosialisasi kepada orang lain. Karena demikian, perkembangan sosial emosional merupakan perasaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika bersosialisasi pada kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Hurlock menyatakan perkembangan sosial merupakan kemampuan manusia untuk bersikap dan berperilaku untuk berinteraksi pada unsur sosialisasi dilingkungan sekitar dan sesuai dengan tuntunan sosial.<sup>13</sup>

Perkembangan sosial ialah kesampaian kematangan pada hubungan sosial.

---

<sup>10</sup> Novi Mulyani, "Upayah Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, Vol.3, No. 2, 2014: 133-134

<sup>11</sup> Yulidesni Yulidesn Novrinda Novrinda, Nina Kurniah, "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," Jurnalpotensia Vol.2, No.1 (2017): H. 42, <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>

<sup>12</sup> Suyadi, Dkk, "Psikologi Belajar Paud Pendidikan Anak Usia Dini", Cet.1, (Sleman Yogyakarta: Pt. Puataka Insan Madani, Anggota Ikapi 2010): 108-109

<sup>13</sup> Hurlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga

kemampuan sosial anak dapat diraih pada berbagai kesempatan dengan pengalaman bergaul bersama lingkungan setempat.<sup>14</sup>

L, Crow & A, Crow menyatakan seharusnya emosi ialah pengalaman yang afektif dan disertai dengan penyesuaian batin secara merata, pada keadaan mental dan fisik sedang dalam kondisi yang meluap-luap, bisa juga diperlihatkan oleh tingkah laku dan jelas. Anak yang tidak bersekolah cenderung memperlihatkan emosinya untuk bebas dan terbuka, sehingga emosi dapat mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian pada diri anak untuk masyarakat sosialnya<sup>15</sup>

Syamsu mengatakan bahwasanya perkembangan sosial bisa diartikan dalam proses belajar agar menyesuaikan diri pada norma-norma dan aturan-aturan kelompok, moral, dan adat istiadat, meleburkan diri terhadap satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama. Manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa mampu untuk hidup sendiri, mereka memerlukan interaksi bersama manusia lainnya oleh sebab itu interaksi sosial adalah kebutuhan asli dan dimiliki oleh manusia.<sup>16</sup>

Dalam pertumbuhan anak aspek sosial emosional adalah aspek yang sangat penting dalam aspek perkembangan sosial emosional anak harus di bantu oleh orang tua agar mencapai aspek perkembangan yang optimal, namun dalam masyarakat keluarga penjadap karet itu menjadi masalah mereka hanya memiliki waktu yang sedikit untuk berinteraksi bersama anak-anak mereka, akan tetapi dalam hal ini tidak menjadi masalah bagi keluarga penjadap karet,

---

<sup>14</sup> Ajeng Rahayu Treana Dewi, dkk, "Perilaku sosial emosional anak usia dini", Jurnal Golden age, Vol.04, No.1, 2020: 185-186

<sup>15</sup> Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, (2002). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung. Remaja Rosdakarya.

anak-anaknya memiliki perkembangan sosial emosional yang bagus dan sudah berkembang secara optimal dengan ditunjukkan anak sudah mampu bekerjasama, menolong dan dalam hal kemandirian.

Berdasarkan fakta, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua anak usia dini di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas pada Hari Kamis, 21 Desember 2023 bahwasannya peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anaknya sudah berjalan dengan baik. Seperti peran orang tua sebagai teladan bagi anak anaknya, peran orang tua sebagai motivator bagi anaknya, peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak anaknya. Perkembangan sosial emosional anak pun sudah berkembang dengan optimal yang ditunjukkan anak dapat bekerjasama menolong dan mandiri, berbagi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua sebagai penyadap karet yang bekerja dari pagi jam 05.00-13.30 WIB. Sebagai penyadap karet mampu dipastikan orang tua memiliki rasa lelah karna seharian bekerja. Di samping itu peran ayah dan ibu sangat penting untuk perkembangan sosial emosional anak. Kedua orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak karena dari kedua orang tua anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan.

Dari hasil wawancara menjelaskan peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak sudah optimal, seperti halnya. Anak sudah berinteraksi dengan orang tua dengan baik, berinteraksi dengan teman temannya, mengontrol emosi dengan baik dan bisa mengutarakan apa keinginan ada apa yang tidak diinginkan. Orang tua anak usia dini di Desa Sumber Asri bekerja sebagai penyadap karet mereka sibuk bekerja dari pagi

sampai di sore hari dan tidak banyak menghabiskan waktu bersama anak mereka.<sup>17</sup>

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet dalam mengembangkan social emosional anak usia dini. Bagaimana **“Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran orang tua petani karet dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun di Desa Sumber Asri?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada “Peran orang tua penyadap karet terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Sumber Asri“. Batasan masalah ini bertujuan agar tidak lepas atau keluar dari permasalahan dan tujuan penelitian yang ditemukan.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara bersama ibu Ria orang tua anak usia dini yang bekerja sebagai penyadap karet

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua petani karet dalam mengembangkan sosial emosional
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun di Desa Sumber Asri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan dengan adanya peningkatan terhadap aspek sosial emosional anak, anak dapat mengontrol emosi dengan baik dan bisa berinteraksi terhadap orang tuanya lebih baik begitupun sebaliknya orang tua dapat lebih memperhatikan anaknya dan memahami apa keinginan anaknya, selain dari itu penulis berharap penelitian ini suatu saat nanti dapat menjadi sebuah referensi untuk bahan informasi lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat serta solusi dari orang tua untuk menciptakan karakter anak yang mudah berinteraksi dengan orang tuanya, dekat dengan orang tuanya dan orang tua mampu memahami apa keinginan dan keadaanya anaknya.

Setelah menyelesaikan studi kasus ini penulis juga berharap dapat memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (SI), serta penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu para pendidik dibidang anak usia dini serta oang tua dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan yang dibutuhkan anak. Karena pekerjaan orang tua yang membuat orang tua tidak memperhatikan anaknya, sehingga orang tua tidak mengetahui apa yang dibutuhkan anaknya.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

### **A. Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak kelompok anak yang berada disuatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini ialah anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun. Usia 0-6 merupakan usia yang paling menentukan untuk pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini juga dapat diartikan dengan usia pada saat anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Anak usia dini adalah individu yang unik, dan berbeda mempunyai karakteristik tersendiri sesuai kepada tahapan usianya. Anak usia dini yaitu individu yang sedang dalam proses pertumbuhan yang perkembangannya sangat pesat, bisa juga diartikan dengan lompatan perkembangan. Anak usia dini mempunyai rentang usia paling berharga dibanding dengan usia-usia berikutnya disebabkan oleh perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.<sup>1</sup>

Anak usia dini ialah masa keemasan (*golden age*) dan sangat mendasar pada pertumbuhan yang perkembangan, anak dilahirkan didalam keadaan tidak mengetahui apapun dan dengan kemampuan sangat berbeda beda. Seharusnya setiap anak usia dini harus memiliki perhatian pada 6 aspek anak usia dini yaitu

---

<sup>1</sup>Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun", Jurnal warna, Vol.2, No.2, 2018: 16

Aspek moral dan agama, kognitif, fisik motorik, seni, bahasa, dan juga kemampuan sosial emosional. Pendidikan anak usia juga dilakukan pada pendidik dan orang tua pada saat proses pengasuhan, perawatan dan pendidikan pada anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Yuliani Sujiono mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.<sup>1</sup> Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.<sup>2</sup>

Dalam pasal 28 Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2013 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaranya di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.<sup>3</sup> Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa

---

<sup>1</sup>Yuliani Nurani Sujiono, (2014). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.

<sup>2</sup> Wijana D Widarmi, Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini dalam Wijana D Widarmi, dkk. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 1.6

<sup>3</sup> Maimunah Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 17

batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa parasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun, anak usia dini adalah anak yang memiliki masa keemasan (*golden age*) masa masa yang sangat mendasar bagi pertumbuhan dan perkembangan bagi anak usia dini. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan memiliki perkembangan yang sangat cepat melesat, anak dilahirkan dalam keadaan kosong tidak engetahui apa-apa, anak harusnya memiliki 6 aspek perkembangan yang optimal, aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek Bahasa, aspek sosial emosional, aspek fisik motorik.

## **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Lain dengan tahapan anak usia dini lainnya, anak usia dini mempunyai ciri khas tersendiri. Beberapa ciri anak usia dini ini adalah:

### **1. Rasa ingin tahu**

Anak usia dini paling tertarik terhadap dunia sekitar mereka. Anak usia dini sangat ingin tahu semua yang terjadi di sekitarnya. Disaat masih bayi, ketertarikan ini ditunjukkan pada saat meraih suatu objek pada saat jangkauan dan memasukkannya ke dalam mulut. Anak-anak berusia sekitar 3-4 tahun sering kali tidak hanya menguraikan semuanya untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka,

---

<sup>4</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009)hal.88

tetapi juga mulai mengajukan pertanyaan dengan kata-kata yang sangat sederhana. Pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak usia adalah ungkapan dengan kata-kata "apa" atau "mengapa". Selain itu, setiap pertanyaan anak harus di jawab dengan jawaban yang cerdas dan komprehensif, bukan sekedar jawaban. Juga jika perlu anda dapat mengajukan pertanyaan kepada anak untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan melakukan dialog yang menyenangkan dan ilmiah.

## 2. Pribadi yang unik

Meskipun ada banyak kesamaan dalam pola perkembangan secara keseluruhan, setiap anak, termasuk anak kembar, memiliki keunikannya sendiri dalam berbagai bidang seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat diturunkan dari faktor genetik (misalnya terkait dengan ciri fisik) atau lingkungan (misalnya terkait minat).

## 3. Fantasi dan imajinasi

Anak usia dini suka berimajinasi dan mengembangkan hal-hal yang jauh melampaui dunia nyata. Anak-anak dapat membangun hubungan yang sangat menarik, bahkan jika itu adalah hasil dari fantasi atau imajinasi, seolah-olah mereka telah melihat atau mengalaminya sendiri. Anak-anak pada usia ini mungkin tidak dapat dengan jelas membedakan antara kenyataan dan fantasi, sehingga orang dewasa sering berpikir bahwa mereka berbohong. Imajinasi adalah kemampuan untuk menggunakan reaksi yang ada

untuk membentuk yang baru. Anak-anak biasanya sangat mahir dalam fantasi. Misalnya, anda dapat membuat gambar imajiner yang luar biasa, seperti kursi menjadi kereta dan taplak meja menjadi perahu. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan objek dan peristiwa tanpa mendukung data yang sebenarnya. Salah satu bentuk. Proses imajinatif bagi anak usia 3-4 tahun adalah munculnya teman imajiner.

#### 4. Sikap Ego-sentris

Ego-sentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego berarti saya dan *center* berarti pusat. Dengan kata lain, keegoisan berarti "berpusat pada saya". Artinya, anak usia dini biasanya memahami sesuatu hanya dari sudut pandang dirinya sendiri, bukan dari sudut pandang orang lain. Anak-anak egosentris berpikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri lebih dari anak-anak lain, dan tindakan mereka terutama ditujukan untuk menguntungkan diri mereka sendiri. Hal ini terlihat dari perilaku anak, misalnya. Mereka masih suka berebut mainan dan menangis dan menangis saat keinginannya tidak terkabul.

#### 5. Kurang konsentrasi atau daya konsentrasi yang pendek

Anak-anak pada usia ini memiliki perhatian yang sangat pendek dan lebih cenderung teralihkan dari kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama ketika aktivitas sebelumnya tidak lagi dianggap menarik. Perhatian seorang anak berusia lima tahun adalah sekitar

10 menit dari duduk diam dan memperhatikan sesuatu, kecuali untuk apa yang membuat anak senang.

6. Sebagai bagian dari makhluk social

Anak usia dini mulai menikmati menghabiskan waktu dan bermain dengan teman sebaya. Saat bermain dengan teman-temannya, dia mulai belajar berbagi, menyerahkan gilirannya dan memasukkannya ke dalam antrian. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya inilah anak membentuk konsep diri mereka. Anak juga belajar bersosialisasi dan diterima di lingkungannya. Jika dia bertindak merusak diri sendiri, teman-temannya akan segera menghindarinya. Dalam hal ini, anak belajar untuk bertindak sesuai dengan harapan sosial karena anak membutuhkan orang lain dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Pendapat lain karakteristik anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Anak Bersifat Egosentris pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling

---

<sup>5</sup> Mukti Amini, "Hakikat anak usia dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini ", (2014): 14-19

berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.

2. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (curiosity) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan

pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

3. Anak Bersifat Unik, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.
4. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.
5. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan

lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa titik kritis yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut.

- a. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik.
- b. Datang ke dunia yang diprogram untuk meniru.
- c. Membutuhkan latihan dan rutinitas.
- d. Memiliki kebutuhan untuk banyak bertanya dan memperoleh jawaban.
- e. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa.
- f. Membutuhkan pengalaman langsung.
- g. *Trial and error* menjadi bagian pokok dalam belajar.
- h. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik anak usia dini meliputi memiliki rasa ingin tahu, anak

---

<sup>6</sup> Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. Dasar-dasar pendidikan TK, 1, 5-10

<sup>7</sup> Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini, 65, 1-43.

berifat unik, anak bersifat ego-sentris, anak memiliki imajinasi dan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek dan anak adalah makhluk sosial. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang beres kepo dengan sesuatu yang baru, memiliki keunikan tersendiri didalam diri setiap anak, selalu ingin menang sendiri dalam hal apapun, memiliki banyak idebanyak hal yang ingin dilakukan dan memiliki fokus yang sangat amat sedikit.

## **B. Peran Orang Tua**

### **a. Pengertian Orang Tua**

Orang tua dapat diartikan sebagai dua orang yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peran pada saat membimbing dan mendampingi anak-anaknya pada pendidikan. Orang tua merupakan pendidik pertama yang utama untuk anak-anak mereka oleh sebab itu sendiri orang tualah anak-anak menerima pendidikan. Oleh sebab itu bentuk pendidikan yang utama anak ada di dalam kehidupan keluarga terutama orang tua.<sup>8</sup>

Orang tua merupakan komponen keluarga dan terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah pernikahan yang sah dan dapat membentuk keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, pengasuh, dan pembimbing bagi anaknya agar tercapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak agar siap pada kehidupan

---

<sup>8</sup> Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 35

bermasyarakat.<sup>9</sup> Orang tua ialah orang yang memiliki amanat dari Allah SWT agar mejadi pendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab dan paling utama untuk perkembangan dan kemajuan anaknya. Theresi mengatakan orang tua adalah pendidik yang paling pertama untuk anak sebelum anak memiliki pendidikan disekolah, dalam keluargalah anak pertama kalinya belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua ialah pasangan ayah dan ibu yang di karuniai anak oleh Allah SWT, dan mempunyai tanggung jawab agar mengasuh, mendidik dan membimbing membesarkan anak. tanggung jawab orang tuabukan hanya itu namun juga harus medidik anak-anaknya menjadi orang-orang yang baik sholeh dan bermanfaat bagi dunianya dan akhiratnya.

#### **b. Pengertian Peran Orang Tua**

Soerjono Soekanto mengatakan peran dapat diartikan sebagai kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak yang kewajibannya sesuai terhadap kedudukannya, maka dariitu menjalankan suatu peranan. Dasar Pendidikan yang pertama anak bisa dilihat dari peran orang tuanya dan saat mereka masih balita sampai nantinya anak masuk sekolah. Agar pada waktunya anak berperilaku baik, tentu peranan orang tua pada saat mendidik anak dirumah wajib.

---

<sup>9</sup> Adristinindya Citra Nur Utami and Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1 (2019): h. 155

<sup>10</sup> Yessy Nur Endah Sary, "Relationship Of Perenting With Chil Interpersonal Intelegence In Wonokerto Village Lumanjang Regency" 2, no. 2 (2018), h. 138

Mendidik anak untuk berperilaku baik bisa dilakukan dimulai pada saat dirumah terhadap lingkungan keluarga sendiri. Anak bisa berperilaku baik jika semua kebutuhannya tercukupi. Bukan hanya kebutuahn material saja, namun juga jasmani dan rohani.<sup>11</sup>

Hamalik mengatakan, peran merupakan pola tingkah laku tertentu dan merupakan ciri-ciri khas seluruh petugas dari pekerjaan dan jabatan tertentu. Selain itu menurut kamus besar bahasa Indonesia peran merupakan perangkah tingkah manusia dan diharapkan dimiliki untuk orang yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>12</sup> Dari pengertian itu, bisa disimpulkan bahwa peran adalah pola tingkah laku dan merupakan ciri-ciri khas yang seseorang mempunyainya sebagai pekerjaan atau jabatan dan berkedudukan dimasyarakat. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting untuk anak, terlebih lagi pada saat anak memasuki usia sekolah yang memiliki usia menempuh pendidikan.<sup>13</sup>

Nirwana mengatakan, peran kedua orang tua pada keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Kedua orang tua memilikii tugas agar menyayangi anak-anaknya.
2. Orang tua memilikii tugas agar menjaga ketentraman atau ketenangan lingkungan rumah dan juga menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.

---

<sup>11</sup> Sri Lestari, Psikologi Keluarga (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) h.3

<sup>12</sup> Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

<sup>13</sup> Hendri Permono, "Peran orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini", Proseding seminar nasional parenting, 2013: 35

3. Menghormati antara orang tua dan anak dalam kata lain yaitu mengurangi kritik yang pembicaraannya negative berkaitan terhadap kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, pada waktu yang bersamaan kedua orang tua harus menjaga hak-hak hukum mereka terkait terhadap diri mereka dan orang lain.
4. Menampilkan kepercayaan. Sebagai ayah dan ibu memberikan penghargaan yang layak kepada mereka, karena hal bisa menjadikan mereka maju yang berusaha serta berani dalam bersikap.
5. Menyempatkan perkumpulan keluarga. Dalam mengadakan perkumpulan dan pertemuan secara pribadi kepada anak itu, maka sebagai orang tua dapat mengetahui kebutuhan jiwa anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua adalah tempat rujukan untuk sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi terhadap kehidupan keseharian oleh orang lain, oleh karena itu diperlu adanya kedekatan. Orang tua malah teladan untuk anak pada pembentukan karakter dan kepribadian.<sup>14</sup>

Peran orang tua terhadap pembentukan karakter yang kepribadian anaknya sangat penting, dengan cara mengajarkan berbahasa untuk pergaulan sehari-hari kepada anak. Tentunya masih banyak contoh lain dan dapat dikembangkan, adalah pembiasaan-pembiasaan lainnya sesuai terhadap sekitarnya budaya masing-masing,

---

<sup>14</sup> Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Ibu, Bayi, dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika

contohnya dengan membiasakan menghargai hasil karya anak meskipun bentuknya dan tidak membandingkan hasil karya anak dan hasil karya saudara-saudaranya sendiri. Keluarga bisa berperan sebagai akar dasar agar memulai langkah-langkah pembudayaan karakter melalui pembiasaan bersikap yang berperilaku sesuai terhadap karakter yang diharapkan.<sup>15</sup>

Allah memberikan perasaan cinta dan kasih sayang terhadap diri orang tua untuk anaknya, perasaan cinta itu diwujudkan dengan bentuk kebutuhan anak jasmani maupun rohani, dan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dimasa yang akan mendatang. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78 yang:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

“Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl ayat :78).<sup>16</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua adalah dua orang yang berada dalam ikatan pernikahan yang sah, yang dikaruniai anak untuk menjadi buah hati mereka.

---

<sup>16</sup> Saudi Arabia Kementrian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya,” Komplek Pencetakan Al-Qur’anul Karim Kepunyaan Raja Fahd, 2018

Dengan dikarunia anak orang tua memiliki tanggungjawab yang sangat besar, mendidik anak mengasuh memimbing dan memenuhi kebutuhan anak. Orang tua hendaknya mendidik anak menjadi anak yang baik, dalam hal duniawi dan akhirat.

**c. Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional**

Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah mengatakan bahwasanya peran orang tua untuk menjadi pendidik yang paling utama adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai teladan dan pemberi contoh.

Zakiyah Darajat mengatakan kepribadian orang tua, sikap, dengan cara hidup mereka adalah unsur-unsur pendidikan tidak langsung, dan sendirinya akan masuk terhadap kepribadi anak yang sedang berkembang. Oleh sebab itu orangtua harusnya menjadi contoh yang baik untuk segala aspek kehidupan anak. Keluarga dan orang tua adalah contoh yang pertama terhadap segala aspek kehidupannya. Artinya adalah orang tua harus dapat memberi contoh yang baik pada saat berucap, bersikap dan sebagainya. Semua yang orang tua lakukan akan akan berdampak pada anak mereka akan mencontoh dan menjadikan teladan untuk anak-anak mereka.

2. Peran sebagai pembimbing dan pembina

Orang tua sebagai pembina dan pembimbing harus membimbing dan membina anak-anak mereka dengan berbagai cara, diantaranya de cara memberikan nasihat-nasihat dan pembinaan diiringi contoh-contoh yang baik oleh orang tua. Dan juga dengan melatih

membiasakan anak agar berbuat baik yang berakhlak terpuji semenjak dini. Hasil dari bimbingan dan pembinaan diperoleh tergantung pada baik tidaknya pendidikan yang diberikan. Jika bimbingan atau pembinaan orangtua terhadap anak bersifat positif, maka perkembangan anak juga bisa positif, sebaliknya apabila orangtua membimbing dan membina ke arah yang negatif dan acuh tak acuh anak-anak akan bersikap semaunya terhadap apa yang mereka lakukan.

3. Peran sebagai pengawas atau pengontrol.

Orang tua tidak hanya mengarahkan mereka juga harus mengiringinya dalam pengawasan serta mengontrol sikap dan kelakuan anak dengan cara menyarankan anak untuk selalu disiplin. Suruhan, anjuran atau perintah merupakan alat pembentuk disiplin secara positif. Sedangkan perintah agar melakukan perbuatan-perbuatan baik, orangtua harus melarang anak agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Larangan adalah usaha untuk tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang salah

4. Peran sebagai fasilitator.

Dalam permasalahan ekonomi sangat menjamin kelancaran pendidikan anak. Untuk ekonomi yang memadai hal itu bukan masalah besar. Akan tetapi untuk orang tua yang ekonominya kurang yang tidak mencukupi hal itu adalah masalah Besar. Oleh sebab itu bagi orang tuanya yang bisa mencukupi sarana pendidikan anak-anaknya dan bisa mampu memberikan pengertian kepada anak-anak

mereka. Kebalikanya orang tuannya yang memiliki ekonomi kurang harus tetap berusaha. mencari jalan keluar untuk mencukupi sarana pendidikan bagi anak-anak mereka.<sup>17</sup>

Lestari mengatakan peran orang tua adalah cara yang digunakan orang tua untuk pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan terhadap pengasuh anak.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak antara lain sebagai teladan, Pembina, pengontrol dan pemberi contoh.

### **C. Pola Asuh Pada Anak**

Ada bermacam-macam pola asuhan orang tua. Secara umum Hurlock membagi tiga macam pola asuhan diantaranya:

#### **1. Pola asuhan Authoritarian (otoriter)**

Pola ashan authoritarian(otoriter) Dengan ciri-ciri orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tuas, kehendak anak banyak diatur orang tua. Pada pola asuh jenis ini biasanya anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan dibuat oleh orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat. Ciri khas pola asuh ini diantaranya adalah

---

<sup>17</sup> Ihsan Dacholpany dan Uswatun Hasanah, Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam, h 143-149.

<sup>18</sup> Sri Lestari, Psikologi Keluarga, h. 153.

kekuasaan orang tua dominan jika tidak boleh dikatakan mutlak, anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras, pendapat anak tidak didengarkan sehingga anak tidak memiliki eksistensi di rumah, tingkah laku anak dikontrol dengan sangat ketat.

## 2. Pola asuh Authoritative (Demokratis)

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepada anak menghargai kebutuhan yang penting bagi kehidupannya. Orang tua juga melakukan pengawasan terhadap aktifitas anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk beraktifitas dan bergaul dengan teman-temannya. Orang tua memberikan kebebasan disertai tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Penugasan dan tuntutan tanggung jawab dilakukan secara wajar. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis ini, biasanya menawarkan berbagai kehangatan dan menerima tingkah laku asertif anak mengenai peraturan, norma, dan nilai-nilai yang dianut dan mau bernegosiasi dengan anak. Dengan aturan yang jelas dan konsisten, anak-anak akan belajar mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan orang tua.

## 3. Pola asuh Permissif,

Pada jenis pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi

bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Anak dapat mempelajari banyak hal melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, termasuk juga belajar tentang kepribadian.<sup>19</sup>

Dalam hal perkembangan sosial emosional anak, pola asuh orang tua berpengaruh dalam empat cara:

1. membantu anak memahami aturan orang tua dan berkomunikasi menggunakan cara yang sederhana;
2. memberi anak waktu dan kesempatan untuk mencurahkan emosi dan perasaannya;
3. memberi anak kesempatan untuk berekspresi, tidak hanya menjaga hubungan baik dengan anak, tetapi juga melibatkan anak dalam kegiatan di luar rumah dan bersosialisasi dengan orang lain;
4. Orang tua mengajarkan anak mereka untuk sabar. Orang tua mengatur, membatasi, dan berbicara tentang keinginan anak. Orang tua juga mengajarkan anak untuk bersabar.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh orang tua kepada anaknya ada 3 yang pertama pola asuhan *authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative* (Demokratis), pola asuh *permissif*, dari ketiga pola asuh itu memiliki kelebihan dan kekurangan, dan yang menjadi

---

<sup>19</sup> Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.

<sup>20</sup> Marzuki, M., Alam, L., Judijanto, L., Utomo, J., & Ferian, F. (2024). Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 334-343.

pola asuh pada masyarakat penpadap karet adalah pola asuh authoritative atau biasa disebut dengan pola asuh demokratis.

#### **D. Perkembangan Sosial Emosional**

##### **a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional**

Perkembangan merupakan perubahan mental dan terjadi bertahap saat selama periode waktu perkembangan sederhana dapat terjadi perkembangan dan lebih kompleks. Perkembangan ialah progress merubah dan menambah sesuatu kompleks yang psikologis. Perkembangan dapat diartikan salah satu progres perubahan kualitatif dan berfungsi untuk mencapai kesempurnaan fungsi psikologis untuk menunjukkan cara peserta didik berperilaku yang berinteraksi dengan lingkungan.<sup>21</sup>

Hurlock menyatakan Perkembangan adalah suatu yang berubah dan tingkah laku yang didasari kondisi psikis dan rohani seseorang. Perubahan dapat diraih setiap orang melalui pembiasaan dan latihan dan belajar, perkembangan dapat diartikan juga dengan sebuah progres dan tidak dapat hadir dengan konsep 'simsalabim' dalam diri seseorang. Belajar merupakan perkembangan dan berasal dari latihan dan usaha. Dengan belajar, anak dapat memiliki kemampuan

---

<sup>21</sup> Radilla Illahi, Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan, Skripsi, (Perambahan : Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ,IAIN Batusangkar, 2021) 20-21

menggunakan sumber dan dilanjutkan dengan anak harus mendapatkan kesempatan belajar agar dapat berkembang.<sup>22</sup>

Zulkifli menyatakan perkembangan sosial emosional ialah dalam belajar menempatkan diri dalam memahami keadaan dan persaan ketika berinteraksi kepada orang dilingkungannya dengan orang tua, saudara, teman sebaya dan orang lain dikehidupan sehari harinya.<sup>23</sup> Selain itu Menurut Suyadi, perkembangan sosial dapat diartikan dengan tingkat jalinan interaksi anak kepada orang lain, berawal dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara menyeluruh. Entri poin dalam pendapatnya, Suyadi mengaruskan pentingnya pembekalan interaksi dan baik terhadap anak dalam bersosial dengan orang-orang dilingkungannya.<sup>24</sup>

Perkembangan sosial adalah tingkatan kemampuan diri sendiri dengan berinteraksi bersama orang lain, selain itu perkembangan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola yang mengekspresikan perasaannya untuk bentuk ekspresi tindakan yang ditimbulkan dengan mimik wajah dan aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) dari itu orang lain bisa mengetahui yang dapat memahami kondisi dan keadaan yang sedang dilalui. Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri sendiri,

---

<sup>22</sup> Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*; Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

<sup>23</sup> Zulkifli L, *Psikologi perkembangan* / Zulkifli L ; editor: Tjun Surjaman, Dady Pakar, Cet. 7. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009

<sup>24</sup> Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia

disebabkan oleh hubungan dengan kemampuan anak untuk menjalin interaksi yang berhubungan dengan individu lainnya.

Menurut Suyadi, perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Suyadi menekankan pentingnya pembekalan interaksi yang baik kepada anak dalam bersosial bersama orang-orang di sekitarnya. Senada dengan pendapat di atas, Masganti Sitorus menerangkan bahwa perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat juga dimaknai sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku serta meleburkan diri dalam bergaul dan bersosial dimasyarakat<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara luas dan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan, dan mengespresikan perasaan. Aspek sosial emosional menjadi salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini. Pada aspek sosial emosional lingkungan berperan sangat penting agar menjadi sosial emosional yang berkembang, baik lingkungan keluarga dan lingkungan lainnya.

---

<sup>25</sup> Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31.

**b. Tahapan perkembangan sosial emosional.**

Erikson mengatakan selama sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan sendiri bayi hingga usia lanjut. Perkembangan sepanjang waktu tersebut diperhadapkan bersama delapan tahapan dan masing-masing memiliki nilai kekuatan dan membentuk karakter positif dan sebaliknya, berkembang dalam bagian kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan manusia. Erikson mengatakan pada semua bagian tahapan tersebut sebagai krisis dan konflik yang memiliki sifat sosial dan psikologis yang begitu berarti dalam berlangsungnya suatu perkembangan pada masa depan.<sup>26</sup> Berikut ialah tahapan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini:

1. Usia 1-<2 tahun: Menatap, tersenyum, menangis, menunjukkan pada saat tidak nyaman, menunjukkan kpresi perasaan, menunjukkan reaksi, bermain dengan teman, melihat teman.
2. Usia 2-<3 tahun: mengutarakan apa yang diinginkan, mengetahui hak orang lain, mampu berbagi, berbagi peran pada permainan.
3. Usia 3-<4 tahun: Buang air kecil secara mandiri, bersabar, toleran, menghargai orang lain, bereaksi terhadap hal-hal dan dianggap tidak benar, mulai menunjukkan ekspresi meyesal pada saat melakukan kesalahan.
4. Usia 4-<5 tahun: bisa mandiri, mampu berbagi, menolong, dan membantu orang lain, menunjukkan antusiasme pada saat bermain,

---

<sup>26</sup> Yeni Krismawati, 2014, Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya, (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2, No. 1

mengontrol perasaan, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri terhadap lingkungannya, yang menghargai orang lain.

5. Usia 5-<6 tahun: Kooperatif bersama teman (mampu membantu teman), toleran, mengenal tata krama yang sopan santun, memahami peraturan yang disiplin.<sup>27</sup>

Anak usia 4-6 tahun perkembangan sosial sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama berbentuk seperti sebuah permainan. Tanda-tanda perkembangan pada tahap ini adalah:

1. Anak mulai mengetahui aturan-aturan,
2. Baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain,
3. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan,
4. Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain,
5. Anak mulai dapat bermain bersama anakanak lain, atau teman sebaya (peer group).<sup>28</sup>

Menurut Erikson, masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan psikososial seorang individu. Peranan ini dimulai dari pola asuh orangtua hingga aturan atau budaya masyarakat. Berikut ini merupakan tahapan perkembangan psikososial seorang individu.

1. Kepercayaan vs Ketidakpercayaan (usia 0-1 tahun). Pada tahap ini harus belajar menumbuhkan kepercayaan pada oranglain, contohnya anak

---

<sup>27</sup> Ibid: 4-6

<sup>28</sup> Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin psikologi*, 23(2), 103-111.

kepada ibunya. Jika anak tidak berhasil dalam tahap ini, maka ia akan jadi anak yang mudah takut dan rewel.

2. Otonomi vs Malu dan Ragu-Ragu (usia 1-3 tahun). Pada tahap ini anak mulai belajar kemandirian (otonomi), seperti makan atau minum sendiri. Jika anak tidak berhasil pada tahap ini karena selalu ditegur dengan kasar ketika proses belajar, maka anak akan menjadi pribadi yang pemalu dan selalu ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.
3. Inisiatif vs Rasa Bersalah (usia 3-6 tahun). Pada tahap ini anak mulai memiliki gagasan (inisiatif) berupa ide-ide sederhana. Jika anak mengalami kegagalan pada tahap ini, maka ia akan terus merasa bersalah dan tidak mampu menampilkan dirinya sendiri.<sup>29</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya tahapan perkembangan sosial emosional anak dapat di tunjukan dengan beberapa tahapan dari usia 1-6 tahun. Peneliti menggunakan tahapan usia dari 5-6 tahun yaitu anak usia dini kooperatif dengan teman temannya

### c. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak

Dalam membahas bagian karakteristik perkembangan anak secara lebih lanjut harus diperlukan melakukan pemahaman terhadap makna perkembangan itu sendiri. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) pada struktur yang fungsi tubuhnya lebih kompleks pada pola yang teratur yang dapat diramalkan, sebagai hasil dari progres pematangan. Perkembangan menyangkut pada saat

---

<sup>29</sup> Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun.

proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, organorgan, yang sistem organ dan berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing bisa memenuhi fungsinya. Termasuk perkembangan emosi, intelektual, yang tingkah laku sebagai hasil interaksi bersama lingkungan. Santrock mengatakan pada Soetjiningsih bahwa perkembangan ialah pola perubahan dan dimulai sejak pemuatan yang terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan diri sendiri.<sup>30</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan yang dimaksud dengan emosi ialah luapan perasaan dan berkembang yang surut pada waktu singkat atau keadaan yang reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan. Selain itu emosional pada buku yang sama artinya menyentuh perasaan dan mengharukan. Dari usia balita bahkan sejak lahir, anak – anak akan berkembang pada banyak cara. Antara lain pada bidang fisik, kognitif, sosial yang emosional. Dalam aspek emosional, reaksi anak dalam berbagai perasaan berbeda dan mereka alami setiap hari kelak akan membawa pengaruh yang besar kepada cara mereka mengambil keputusan, tingkah laku mereka, bagaimana cara mereka menghadapi hidup serta menikmati kehidupan sebagai seorang yang dewasa kelak dan selama perkembangan usianya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Husnuziadatul Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari Umur 0-6 Tahun”, Jurnal Warna, Vol.2, No.2 (Desember 2018): 21-22

<sup>31</sup> Ali Nugraha dkk, “Metode Pengembangan Sosial Emosional”, (Universitas Terbuka, Jakarta, 2008): 33.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan emosi anak adalah sebagai berikut:

1. Keadaan anak.

Keadaan diri sendiri terhadap anak, misalnya cacat tubuh dan kekurangan terhadap diri anak paling mempengaruhi perkembangan emosional, bahkan akan berdampak sangat jauh terhadap kepribadian anak.

2. Faktor belajar

Pengalaman anak dari belajar bisa mempengaruhi reaksi potensi mana yang mereka gunakan untuk marah.

3. Belajar dengan cara meniru.

Dengan belajar meniru atau mengamati hal-hal dan membangkitkan emosi orang lain, anak bereaksi dengan emosi dan metode yang sama terhadap orang-orang disekitar. Belajar dan mempersamakan diri anak menyamai reaksi emosional orang lain dan tergugah oleh rangsangannya yang sama terhadap rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang disamai. Disini anak yang meniru emosi orang dan dikagumi.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak sebagai individu mengalami perkembangan unik. Selain ada beberapa persamaan umum dalam pola perkembangan yang dialami oleh setiap anak, ada juga perbedaan perkembangan

yang dapat terjadi kapan saja. Itu karena perkembangan pada dasarnya adalah proses perubahan yang melibatkan beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak sebagai berikut:

1. Keluarga

Dalam ilmu pendidikan, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan terpenting. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosi anak di masa depan serta untuk kehidupan selanjutnya yang akan mereka jalani. Lingkungan keluarga inilah anak pertama kali menerima pendidikan dari orang tua mereka atau orang terdekat. Orang tua adalah pendidik bagi mereka, pola asuh, sikap dan perubahan yang melingkupi orang tua memiliki pengaruh besar pada perkembangan sosial dan emosi anak. Misalnya ketika orangtua menerapkan pola asuh yang sangat keras dalam mendidik. Pola asuh yang sangat keras cenderung memaksa anak untuk selalu mematuhi perintah yang diberikan oleh orang tua mereka. Kebiasaan ini tentu akan membuat anak merasa tertekan, yang pada akhirnya anak akan menutup diri dari pergaulan dengan orang lain. Dan sebaliknya jika orangtua menerapkan pola asuh yang baik, anak akan menjadi sosok yang berpikiran terbuka yang membuatnya lebih mau bergaul dan memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap orang lain. Status ekonomi dan sosial orang tua juga mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Misalnya anak yang tinggal dilingkungan keluarga yang kurang mampu

membuat anak memiliki masalah sosial dan emosional serta memiliki potensi kognitif yang buruk. Kondisi ekonomi orang tua yang buruk juga tentunya sangat berpengaruh pada makanan bergizi bagi anak yang akan menentukan pertumbuhan fisik dan mendukung perkembangan psikologis mereka, termasuk perkembangan sosial dan emosinya. Kemudian, jika orang tua berstatus janda atau duda baik karena perceraian atau kematian, itu juga akan mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional. Anak merasa kurang kasih sayang dan memungkinkan mengalami masalah emosi seperti kurang percaya pada diri sendiri dan secara sosial akan mengalami kesulitan dalam bergaul karena mereka minder. Orang tua jika memiliki anak tunggal mereka memberikan perhatian lebih kepadanya dan anak cenderung memiliki sifat manja dan kurang bisa bergaul dengan teman sebayanya, suka menarik perhatian orang dewasa dengan cara kekanak-kanakan dan sebagainya. Sementara itu seorang anak yang memiliki banyak saudara kandung orang tuanya akan sibuk membagi perhatian kepada saudara-saudaranya yang lain.

## 2. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak. Disekolah anak berhubungan dengan pendidik dan teman sebaya. Hubungan antara anak dan pendidik dan anak dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak. Stimulus diberikan oleh pendidik kepada anak memiliki pengaruh yang tidak sedikit untuk mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosional.

Pendidik adalah wakil dari orang tua mereka saat berada disekolah. Pola asuh dan perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik di depan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak. Misalnya, jika pendidik dengan mudah melakukan kekerasan, terutama kekerasan fisik terhadap anak, pada saat itu anak juga akan menyelesaikan berbagai masalah yang ia alami dengan kekerasan juga karena ia melihat contoh bagaimana menyelesaikan masalah dengan melakukan kekerasanyang dilihat dari gurunya, tentu saja itu dapat menghambat perkembangan sosial dan emosinya.

### 3. Teman sebaya

Teman sebaya adalah hubungan antara individu pada anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama dan melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompok. Jadi, lingkungan teman sebaya ini yang memiliki peran penting bagi anak dapat membedakan perilaku buruk dan mempertajam tingkat kedewasaan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan lainnya. Perilaku yang ditampilkan oleh teman sebaya juga memiliki kontribusi yang tidak sedikit dalam menentukan perkembangan sosial dan emosional seorang anak. Jika anak dan teman-temannya dapat bermain sesuaiaturan, itu dapat mengoptimalkan perkembangan sosial dan emosinya.<sup>32</sup>

Dari teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya factor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak bukan hanya

---

<sup>32</sup> Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425-438.

keadaan anak, faktor belajar, belajar dengan meniru namun juga faktor keluarga sekolah dan teman sebaya. Dapat diketahui dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak yang paling mempengaruhi adalah faktor keluarga.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Ismayawati Putri, dan kawan kawan mahasiswa Universitas Mataram dengan judul "*Pengasuhan pada keluarga petani dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Jempong Baru Kecamatan Sekarbela*". Dari hasil penelitian menyatakan bahwa Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi sosial emosional anak, bahwa anak-anak tersebut sering ditinggal oleh orang tuanya bekerja dari pagi hari sampai sore hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengasuhan keluarga petani anak usia 5-6 tahun dan Bagaimana karakteristik perkembangan sosial emosional anak petani usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk mengevaluasi. "*Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri*". Perbedaan dengan penelitian terdahulu penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Asri dan orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet sedangkan penelitian terdahulu di lakukan di desa Jempong Baru kecamatan Sekabelaj dan orang tua yang bekerja sebagai petani.
2. Nurul Lailatu I Khusniyah Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia dengan judul. "*Peran orang tua sebagai pembentuk*

*emosional anak*“. Judul ini membahas tentang mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh peran orang tua terhadap pembentukan sosial emosi anak-anak usia dini. Partisipan penelitian ini adalah para orang tua (ayah dan ibu) serta anak-anak yang duduk di bangku sekolah taman kanak-kanak di Kecamatan Ampenan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah peran orang tua mempengaruhi pola pembentukan emosi sosial anak-anak. Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk mengevaluasi “ *Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkemangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri* “. Perbedaanya dengan penelitian terdahulu penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Asri dan orang tua yang bekerja di bidang pertanian sebagai penyadap karet sedangkan penelitian terdahulu adalah peran orang tua yang membentuk social emosional pada anak.

3. Jaja Suteja dan Yusriah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan Judul “*Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan social emosional anak*”. Keberadaan orang tua sangatlah penting, sehingga peran orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak. Upaya tersebut dapat terwujud apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat, karena pola asuh yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi perkembangan social emosional anak. Oleh karena itu diperlukan pemahaman orang tua yang lebih terhadap perkembangan social emosional anak agar perkembangan sosial-emosional anak berkembang baik dan diterima di

lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk melakukan penelitian "*Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri*". Sedangkan penelitian yang tercantum adalah peran orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet dalam meningkatkan social emosional anak usia dini.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dijelaskan, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun tidak formal.<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami dari subyek penelitian bisa berupa perilaku, perspektif, tindakan motivasi dan lain-lain secara holistic dengan cara mendeskripsikan pada kata-kata, tulisan, Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dapat memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sugiyono mengatakan bahwasanya metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dan berlandaskan filsafat positivisme dan untuk kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data bersama teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih kepada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan fenomena mendalam dengan

---

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pedoman Penulisan Skripsi. (Bengkulu: Ftt Iain Bengkulu, 2015), H. 14

teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil secara kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tujuannya untuk mengetahui tentang Peran orang tua petani penyadap karet terhadap perkembangan sosial emosiaonal anak usia 5-6 tahun Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawa Provinsi Sumatera Selatan, maka selaras dengan judul proposal di atas, maka subjek penelitian ini adalah orang tua petani penyadap karet di desa Sumber Asri.

## **B. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua penyadap karet. Dengan demikian, jelas bahwa yang menjadi subjek peneliatian ini, yaitu orang tua penyadap karet yang memiliki anak usia 5-6 tahun di desa Sumber Asri.

## **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Agar penelitian ini berjalan dengan baik maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu pada orang tua petani penyadap karet anak usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti memilih

---

<sup>1</sup> Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).

lokasi ini untuk meneliti peran orang tua penyadap karet dalam perkembangan social emosional anak usia 5-6 tahun

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dibulan April 2023 sampai selesai.

### **D. Sumber Data / Jenis Data**

Data primer merupakan data yang memberikan informasi secara langsung pada peneliti, seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara, observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang memberikan informasi secara tidak langsung pada peneliti.<sup>2</sup>

#### a) Data Primer

Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dari informan kunci atau informan penelitian yang memberikan argumentasi mengenai peran orang tua petani penyadap karet pada anak usia 5-6 tahun.

#### b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan. Adapun sumber data sekunder yaitu berupa data yang di peroleh dari buku-buku dan jurnal untuk menujung teori terhadap penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (penelitian variabel) yang akan diamati.

Sedangkan menurut sanjaya instrumen penelitian adalah alat yang dapat

---

<sup>2</sup> Eko Haryono, Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Agama Islam,(2023)

digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah peneliti itu sendiri yang artinya seorang peneliti menjadi alat untuk merekam selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini instrumen yang peneliti gunakan ialah lembar observasi wawancara dan dokumentasi. Lembar observasi yang berisikan item-item dari perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil penelitian lebih lanjut sehingga hasil penelitian dapat diperoleh dengan mudah.<sup>3</sup>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu library research dan field research. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu:

### **A. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan agar memperoleh data tentang situasi peran orang tua penyadap

---

<sup>3</sup> Peran orng tua dalam mengembangkan social emosional anak usia dini pada masa pandemic covid-19 didesa Kaliasin Kec.Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan, Skripsi 2021 hal. 25

karet dalam mengembangkan sosial emosional di desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

**Table 3.1** lembar obvservasi Anak

No	Aspek	Kompetensi inti	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	Memiliki perilaku, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berintraksi dengan keluarga dan teman	Anak sudah mampu berbagi mainan/makanan dengan teman dan lingkungan sekitarnya.	√	
			Anak sudah mampu berinisiatif untuk berbagi makanan, mainan dengan teman temannya	√	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat melakukan kesalahan.	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dan dengan orang tuanya	√	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	√	
			Anak sudah mampu menolong orang tuanya	√	

			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√	
--	--	--	--	---	--

## B. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Metode ini dipergunakan agar memperoleh data tentang keadaan jumlah penduduk dan yang bekerja sebagai penyadap karet, serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

**Tabel 3.2 pedoman dokumentasi**

No	DOKUMENTASI PENELITIAN	ADA	TIDAK
1	Kuisoner/Hasil Wawancara	√	
2	Gambar/Foto	√	
3	Rekaman Audio	√	

## C. Interview/ Wawancara.

Interview bisa disebut sebagai metode wawancara, yaitu pengumpul informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan agar dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (*responden*). Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri dalam pengetahuan dan keyakinan pribadi. Bahwa subyek (narasumber) merupakan orang yang sangat tahu tentang dirinya sendiri, apa yang

dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, bahwa intervensi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.<sup>4</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti agar memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran social adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur peneliti mengharapkan informasi tentang Peran orang tua penyadap karet dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan narasumber: kepala desa dan orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah cara mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Untuk membuat kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum. Dalam metode induktif ini, orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri atau sifat-sifat itu terdapat pada jenis fenomena.

---

<sup>4</sup> Nusa Putra, Sfil, dan Ninin Dwulestari, "Penelitian Kualitatif PAUD" (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2012), h. 65

## H. Keabsahan Data

Agar mempertanggung jawabkan data yang telah peneliti dapatkan di lapangan, maka yang dilakukan peneliti selanjutnya yaitu menguji keabsahan data. Teknik yang dipergunakan pada keabsahan data ini ialah melalui triangulasi data penelitian. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan sumber data yang sudah diperoleh dengan cara menyilangkannya dengan jawaban yang sudah ada.<sup>5</sup>

Proses triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan jawaban yang peneliti peroleh di lapangan berdasarkan pedoman wawancara, observasi langsung juga hasil dokumentasi. Apabila ada kesesuaian dari ketiga teknik tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa data yang diperoleh sudah kredibel dan sah, namun apabila data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut tidak sama atau menyimpang maka akan peneliti tinjau kembali dan berdiskusi dengan sumber informan penelitian mengenai fakta dan kebenaran data tersebut, karena tidak menutup kemungkinan data yang diperoleh sudah tepat namun disampaikan dari sudut pandang informan yang berbeda-beda.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D."

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian**

Pada bagian ini membahas tentang kondisi objektif wilayah penelitian di Dusun 03 Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Dalam hal ini meliputi sejarah singkat Desa Sumber Asri, keadaan geografis fasilitas dan prasarana.

##### **1. Sejarah Singkat Desa Sumber Asri**

Desa Sumber Asri adalah Desa Kolonisasi yang datang dari beberapa Daerah dari suku Jawa, suku Melayu. Desa Sumber Asri pada mulanya adalah berasal dari hutan, pada tahun 1960 dataglah penduduk Kolonisasi sejumlah 65 KK dan sebanyak 175 jiwa, membuka dan menggarap tanah yang telah disediakan oleh pemerintah seluas 567 Ha. Pada waktu itu penduduk menganggap bahwa tempat ini yang paling mudah untuk mencari rezeki bagi mereka. Pada tahun 2012 desa Sumber Asri terbentuk atau pemekaran dari kelurahan Sumber Harta dan telah di pimpin oleh bapak Suparma dengan jabatan Pj Kepala Desa Sumber Asri. Desa sumber Asri pada tahun 2013 diadakan pemilihan Kepala Desa dan yang dipercaya untuk menjabat sebagai kepala Desa adalah Bapak M. Dani sampai dengan tahun 2019. Setelah masa jabatannya habis maka mengangkat Pj. Ibu Winarti sampai tahun 2021, pada tahun 2021 desa sumber asri mengadakan pemilihan kepala desa yang di percaya menjabat pada waktu

itu Bapak H. Darussalam Wannaja, S.Pd tahun 2021-2027 yang dipercaya oleh masyarakat untuk memimpin masyarakat sampai sekarang.<sup>1</sup>

## 2. Keadaan Geografis

**Gambar 4.1 monografi desa Sumber Asri**

DESA : SUMBER ASRI			
KECAMATAN : SUMBER HARTA			
KABUPATEN : MUSI RAWAS			
PROVINSI : SUMATERA SELATAN			
<b>A. BIDANG PEMERINTAHAN</b>			
<b>I. UMUM</b>			
a. Luas Kelurahan / DESA	488 Ha.		
<b>b. Batas Wilayah :</b>			
Sebelah Utara	= SUKA MERINDU		
Sebelah Selatan	= KTL SB. HARTA		
Sebelah Timur	= JAMBU REJO		
Sebelah Barat	= PADU RAKSA		
<b>2. KONDISI GEOGRAFIS</b>			
a. Kondisi Tanah dan Permukaan Laut	= 75 ΔPL		
b. Banyak Curah Hujan	= 216 MM/BL		
c. TOPOGRAFI			
d. Suhu Udara Rata - rata	= 28°C		
<b>3. ORBITASI (JARAK DARI PUSAT PEMERINTAHAN)</b>			
a. Jarak Pusat ..... ke Kecamatan	= 1 KM		
b. Jarak Pusat ..... ke Kelurahan / K.D.A	= 31 KM		
c. Jarak Pusat ..... ke Propinsi Sumsel	= 279 KM		
d. Jarak Pusat ..... ke Ibu Kota Negara	= - KM		
<b>II. PERTANAHAN</b>			
1. TANAH KAS / DESA	= 3,5 Ha.		
2. TANAH YANG BELUM BERSERTIFIKAT	= 2,75 Ha.		
2. TANAH YANG SUDAH BERSERTIFIKAT	= 109 Ha.		
<b>III. KEPENDUDUKAN</b>			
<b>1. Jumlah Penduduk Menurut</b>			
<b>a. Jenis Kelamin</b>			
1. Laki - laki	= 855 Org		
2. Perempuan	= 663 Org		
b. Kepala Keluarga / Kewarganegaraan	= 469 KK.		
1. WNI	= 1719 Jiwa		
2. WNA	= - Jiwa		
<b>2. Jumlah Penduduk Menurut Agama</b>			
a. Islam	= 1719 Jiwa		
b. Kristen	= - Jiwa		
c. Katolik	= - Jiwa		
d. Hindu	= - Jiwa		
e. Buddha	= - Jiwa		
<b>3. Jumlah</b>			
a. K			
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			
51			
52			
53			
54			
55			
56			
57			
58			
59			
60			
61			
62			
63			
64			
65			
66			
67			
68			
69			
70			
71			
72			
73			
74			
75			
76			
77			
78			
79			
80			
81			
82			
83			
84			
85			
86			
87			
88			
89			
90			
91			
92			
93			
94			
95			
96			
97			
98			
99			
100			

Desa Sumber Asri adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Musi Rawas di Provinsi Sumatera Selatan, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Merindu Kecamatan Terawas, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sumber Harta, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jambu Rejo Kecamatan Sumber Harta, sebelah Barat berbatasan dengan Padu Raksa Kecamatan Terawas. Dengan kondisi Geografis, kondisi tanah dan permukaan laut 75 DPL, Dengan banyak curah hujan 216 MM/BL, suhu udara rata-rata 28°C.<sup>2</sup>

## 3. Situasi Dan Kondisi Desa Sumber Asri

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak purdianto selaku sekertaris desa Sumber Asri pada Kamis Jam 15.00 tanggal 25 April 2024

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Purdianto pada Hari Kamis tanggal 24 April 2024

Di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas memiliki kondisi wilayah yang kondusif nyaman dan asri sehingga menciptakan kenyamanan untuk seluruh masyarakatnya, ditambah lagi rasa kekeluargaan antar tetangga yang membuat semua keadaan menjadi tenang damai anak anak usia dini pun bebas bermain di lingkungan luar rumah.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Paparan data tersebut diperoleh penelitian dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang berkaitan dengan “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.” Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin, mendapatkan data secara langsung dari sejak 15 Maret sd 17 Mei 2024 di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. Yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyak sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada hari Rabu 15 Tanggal 24 April 2024 peneliti melakukan kunjungan kerumah kepala Desa Sumber Asri. Peneliti datang kerumah untuk mengantarkan surat izin penelitian. Kemudian meminta izin kepada kepala

Desa Sumber Asri untuk melakukan penelitian di Desa Sumber Asri. Selain itu juga mengajukan pertanyaan tentang sejarah singkat Desa Sumber Asri.<sup>3</sup>

Selanjutnya pada Hari Kamis jam 14: 00 Wib. Tanggal 25 April 2024, peneliti melakukan wawancara kepada sekretaris Desa Sumber Asri kemudian Bapak Purdi menjelaskan secara singkat mengenai sejarah Desa Sumber Asri, beliau mengatakan bahwa:

“Desa Sumber Asri adalah Desa kolonisasi yang dating dari beberapa daerah dari suku Jawa suku Melayu, Sumber Asri awal mulanya berasal dari hutan, masyarakat membuka dan menggarap lahan yang telah disediakan oleh pemerintah, pada waktu itu masyarakat menggarap tempat ini paling mudah untuk mencari rezeki bagi mereka.”<sup>4</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap bapak Kauli Arbai selaku kepala dusun 03 Desa Sumber Asri beliau menyatakan sebagai berikut:

“Jumlah penduduk di dusun 03 berdasarkan KK Yaitu ada sekitar 300 KK itupun ada yang menetap dan merantau, penduduk dusun 03 yang bekerja sebagai penyadap karet ada 150 jiwa, di dusun 03 ini juga ada TK dan Paud.”<sup>5</sup>

Desa Sumber Asri awal mulanya adalah hutan datanglah kolonisasi dari suku Jawa dan suku Melayu mereka membuka lahan sehingga mejadi perkebunan karet dan sebagian menjadi sawah desa Sumber Asri sekarang menjadi salah satu Desa yang berda di kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penemuan ini peneliti akan fokus pada Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional anak. Yang berkaitan dengan teladan motivator dan fasilitator di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

---

<sup>3</sup> Observasi Ke Desa Sumber Asri Pada Hari Rabu Jam 15:00 Wib, Tanggal 24 April.

<sup>4</sup> “Wawancara dengan bapak Purdianto selaku sekretaris Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Pada Hari Kamis jam 15:00 Wib, tanggal 25 April 2024”.

<sup>5</sup> “Wawancara dengan bapak Kauli Arbai selaku kepala dusun 03 Desa Sumber Asri pada hari JuM’at Jam 15.00 26 April 2024.”

## 1. Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak

### a. Peran Orang Tua Sebagai Teladan.

Peran orang tua dalam mengembangkan sifat teladan itu sangatlah penting. Orang tua dapat membantu membangun kepribadian bagi anak-anak dengan menjadi teladan. Keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan moralitas anak. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ria:

“Biasanya yang menjadi teladan dalam praktek beribadah adalah suami saya kegiatan beribadah yang sering dilakukan oleh keluarga kami adalah sholat, berpuasa kami melakukan kegiatan bersama anak biasanya dilakukan dirumah, cara yang kami lakukan dalam mengajarkan anak-anak beribadah yaitu meniru kebiasaan kami dirumah dan mengajak mereka melakukan kegiatan beribadah bersama.”<sup>6</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak usia dini yaitu ibu Tasyatun mengenai peran orang tua dalam menjadi teladan, menyatakan sebagai berikut:

“Biasanya yang menjadi teladan dalam praktek beribadah dikeluarga saya adalah saya dan suami saya kegiatan ibadah yang sering dilakukan saya dan suami bersama anak-anak sholat mengaji doa sehari-hari dan berpuasa pada bulan romadon, saya dan suami biasanya mengajarkan kegiatan beribadah bersama anak-anak dirumah, dengan cara meniru kebiasaan kami dan membiasakan kepada anak-anak.”<sup>7</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kembali dengan ibu Sartinah selaku orang tua dari anak usia dini menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>“Wawancara dengan Ibu Ria selaku orang tua anak usia dini, yang bekerja sebagai penyadap karet pada hari Selasa Jam 14.30 30 April 2024”

<sup>7</sup>“Wawancara dengan Ibu Tasyatun selaku orang tua anak usia dini, yang bekerja sebagai penyadap karet pada hari Kamis Jam 15.00 02 Mei 2024”

“Yang menjadi teladan dalam beribadah dikeluarga saya adalah suami saya kegiatan yang sering kami lakukan bersama anak anak adalah sholat mengajdi dan kegiatan beribadah lainnya, biasanya melakukan kegiatan beribadah secara bersama sama dengan cara meniru kebiasaan kami dirumah”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan orang tua di desa Sumber Asri yang bekerja sebagai penyadap karet untuk mengembangkan keteladanan anak dengan meniru kebiasaan kebiasaan mereka memberikan nasehat mengajak anak untuk melakukan ibadah seperti halnya sholat lima waktu berdoa bersedekah.

#### **Gambar 4.2 Anak sedang melaksanakan sholat**



Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai teladan beribadah bagi anak anaknya sudah diterapkan dalam keluarga penyadap karet, anak sudah mampu mempraktekan dengan belajar sholat.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali mengenai kebersihan dengan orang tua anak usia dini. Berikut hasil wawancara dengan ibu Ria:

“Biasanya yang sering mengajari anak anak tentang kebersihan saya, saya juga selalu melibatkan anak anak saya untuk melkukan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Sartinah selaku orang tua anak usia dini, yang bekerja sebagai penyadap karet pada Hari Jum'at Jam 15.00 tanggal 03 Mei 2024”

kebersihan saya meberikan contoh melakukan kebersihan itu dirumah, biasanya saya lakukan sehabis pulang kerja dan saat saat wwaktu luang, cara yang sya lakukan untuk mengjari melakukan kebersihan dengan melibatkan anak anakdirmah saat saya melakukan bersih bersih rumah.”<sup>9</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu tasyatun berikut hasil

wawancaranya:

“Yang sering mengajari anak anak kebersihan itu saya tetapi kadang suami saya juga ikut dalam hal hal memerikan contoh kepada anak anak, saya juga selalu melibatkan anak anak untuk melakukan kebersihan dengan cara membantu saya di rumah.”<sup>10</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sartinah berikut hasil

wawancaranya:

“Yang biasanya mengajari anak anak untuk melakukan kebersihan saya dan suaimi saya, saya selalu melibatkan anaka anakdalam membersihkan rumah, saya megajari anak saya dirumah disaat saya membersihkan rumah sehabis pulang kerja dandi saat waktu luang dengan cara selalu melibatkan anak anak jika melakukan kebersihan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan orang tua anak usia dini yang bekerja sebagai penyadap karet peran mereka sebagai teladan kebersihan bagi anak anaknya dengan cara mengajak mereka untuk memberihkan rumah seperti mereka menyapu halaman.

### **Gambar 4.3 anak sedang membantu ibu menyapu halaman**

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Ria pada hari selasa jam 14.00 tanggal 30 April 2024

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu tasyatun pada hari Kamis jam 15.00 Tanggal 03 Mei 2024

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Sartinah pada hari Jum’at jam 15.00 tanggal 03 Mei 2024



Berdasarkan hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai teladan kebersihan bagi anak anaknya di keluarga penyadap karet sudah di laksanakan mereka saling bekerjasama untuk menyapu halaman.

#### b. Peran Orang tua Sebagai Motivator

Peran orang tua dalam mejadi motivator anak sanagtlah penting. Orang tua harus semestinya memberikan dorongan kepada anak anak agar anak anak memiliki semangat dalam melakukan banyak hal dan mengerti dengan apa yang mereka lakukan, berikut hasil pemaparan wawancara denga ibu Ria:

“Yang biasanya memerikan nasehat terhadap anak anak adalah saya dan suami saya nasehat utk selalu melakukan kebersihan nasehat untuk menjadi teman yang baik dan lain lain, saya dan suami memebrikan nasehat dirumah waktunya sehabis pulang kerja atau menentukan, saya memastikan nasehat yang saya dan suami berika bias berdampak positif bagi anak ank dengan cara meihat secara langsung.”<sup>12</sup>

Peneliti juga melakukan wawancar dengan ibu Tasyatun sebagai orang tua anak usia dini berikut hasil wawancara:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Ria pada hari selasa jam 14.00 tanggal 30 April 2024

“Yang biasanya memberikan nasehat kepada anak saya suami dan saya nasehat yang sering saya dan suami berikan kepada anak anak itu seperti melakukan hal baik membantu orang lain menjaga kebersihan dan lain lain saya dan suami menasehatinya dirumah, waktunya saat kami kumpul bersama kadang sehabis pulang dari kerja, cara saya dan suami memastikan nasehat itu berdampak positif dengan cara mengamati anak anak secara langsung.”<sup>13</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara yang sama dengan ibu

Sartinah guna memperkuat data, berikut hasil wawancara:

“Yang biasanya menasehati anak anak adalah suami saya, jenis nasehat yang sering suami saya adalah untuk selalu melakukan hal baik membantu orang lain, suami saya menasehati dirumah disaat ada waktu luang dan sehabis pulang kerja, dengan cara mengamati sendiri.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan orang tua anak usia dini yang bekerja sebagai penyadap karet untuk menjadi peran sebagai motivator bagi anak anaknya adalah dengan melakukan nasehat nasehat kepada anak untuk selalu berbaik hati dengan teman, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.

#### **Gambar 4.4 Ibu sedang menasehati anaknya setelah pulang bekerja**



Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peran orang tua sebagai motivator sudah di laksanakan dengan orang tua

<sup>13</sup> Wawancara dengan ibu Tasyatun pada hari Kamis jam 15.00 tanggal 02 Mei 2024

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Sartinah pada hari Jum'at 03 Mei 2024

selalu memberikan motivasi kepada anak anaknya setelah mereka bekerja dengan cara mengajak anak mengobrol.

c. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator.

Peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak anaknya adalah kewajiban. Orang tua wajib menyediakan semua kebutuhan anak agar anak dapat mencapai perkembangan sosial emosionalnya seperti halnya dengan anak anak yang lainnya, contoh orang tua sebagai fasilitator adalah menyediakan semua kebutuhan anak, menjadi teman bermain anak menjadi pengawas anak. Berikut paparan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua anak usia dini Ibu Ria menyatakan:

“Saya dan suami selalu menggunakan waktu luang untuk menemani anak anak saya agar mereka tumbuh seperti anak anak lainnya, yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak anak adalah suami saya, biasanya saya lakukan dirumah, kebutuhan anak anak yang mendukung sosial emosionalnya seperti kebutuhan sehari hari, orang tua menjadi teman anak, kami selalu menyempatkan waktu itu untuk bias bersama anak anak.”<sup>15</sup>

Peneliti juga mewawancarai orang tua anak usia dini lainya guna

untuk memperkuat data, berikut hasil wawancara dengan ibu Tasyatun:

“Saya dan suami selalu menyempatkan waktu untuk menemani anak anak saya, yang memenuhi kebutuhan anak saya yaitu suami saya, kebutuhan yang mendukung seperti menyediakan kebutuhannya sehari hari, memberikan kasih sayang, dirumah, waktunya kami selalu menyempatkan sehabis kami pulang dari kerja”<sup>16</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara yang sama dengan ibu Sartinah

sebagai orang tua dari anak usia dini, berikut pemaparan hasil wawancara:

“Saya dengan suami selalu bekerjasama dalam hal mengasuh anak anak agar anak anak tercapai perkembangannya, yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan adalah suami saya, kebutuhan yang di penuhi seperti sadang pangan dan lain lain, saya

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Ria pada hari Selasa jam 14.00 tanggal 30 April 2024

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Tasyatun pada hari Kamis Jam 15.00 tanggal 02 Mei 2024

dan suami memenuhi kebutuhan sosial emosional anak selalu menyempatkan waktu bersama anak-anak.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet untuk menjadi peran dalam hal fasilitator mereka memadai semua kebutuhan anak seperti mencukupi kebutuhan mainan yang di perlukan pakaian yang di perlukan, dan menyekolahkan anaknya.

**Gambar 4.5 Anak bermain bersama teman teman menggunakan mainan yang disediakan orang tua**



Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi peran orang tua sebagai fasilitator sudah di laksanakan seperti orang tua memfasilitasi mainan untuk anak-anaknya.

**1. Aspek Sosial Emosional Yang Dikembangkan Pada Anak Penyadap Karet**

**a. Aspek Perkembangan Bekerjasama**

Bekerjasama adalah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama sama, kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Berkomunikasi dengan baik merupakan contoh bekerjasama, dengan adanya berkomunikasi sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil dari

<sup>17</sup> Wawancara dengan ibu Sartinah pada hari Jum'at jam 15.00 tanggal 03 Mei 2024

observasi wawancara dan dokumentasi dengan ibu Ria dalam perkembangan bekerjasama anak. Hal ini berdasarkan tanya jawab dan wawancara dengan Ibu Ria:

“Yang berperan penting membangun komunikasi untuk anak saya (CA) saya dan suami, komunikasi seperti anak bercerita kegiatan apa yang dilakukan seharian dengan teman maupun kegiatan lainnya, dirumah, di saat malam hari kami sedang berkumpul bersama, strateginya dengan cara mendengarkan mereka bercerita, selalu menanyakan keadaan mereka.”<sup>18</sup>  
Kemudian peneliti melakukan observasi wawancara dan

dokumentasi kepada Ibu Tasyatun selaku orang tua anak usia dini:

“Yang berperan penting membangun komunikasi anak kami (RA) berdua, seperti bercerita kegiatan anak-anak sehari-hari, kami selalu meluangkan waktu itu dirumah untuk berkumpul dan bercerita bersama.”<sup>19</sup>  
Kemudian peneliti melakukan observasi, wawancara dan kepada

Ibu Sartinah selaku orang tua anak usia dini:

“Saya dan suami selalu bareng-bareng membangun komunikasi dengan anak saya (AY), selalu bertanya keadaan anak kegiatan apa yang mereka lakukan, kami melakukannya dirumah, kami selalu meluangkan waktu, kami selalu berusaha membangun komunikasi yang baik.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam perkembangan anak untuk melakukan kerjasama dengan orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar, mereka melakukan itu dengan membantu orang tua membersihkan rumah, mengajak teman bermain, berbagi mainan, makanan.

#### **Gambar 4.6 Anak bermain bersama teman dan berbagi makanan**

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Ria pada hari Senin jam 14.00 tanggal 06 Mei 2024

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Tasyatun pada hari Selasa jam 15.00 tanggal 07 Mei 2024

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Sartinah pada hari Rabu jam 13.00 Tanggal 08 Mei 2024



Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi perkembangan bekerjasama untuk mengembangkan sosial emosional menunjukkan bahwa anak-anak sudah bias bekerjasama dengan bermain bersama teman, memberi makanan kepada teman.

#### b. Aspek Perkembangan Membantu

Membantu adalah sikap untuk meringankan orang lain. Menolong orang lain dengan inisiatif sendiri, setiap orang yang menolong orang lain mereka memiliki sifat empati. Membantu adalah kesediaan untuk menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. contoh menolong ayah membersihkan halaman, membantu ibu menyapu. Berikut hasil pemaparan wawancara dari ibu Ria selaku orang tua anak usia dini:

“Yang sering memberikan contoh tentang mengambil inisiatif sendiri sdalam menolong orang lain saya dan suami, selalu mengajarkan untuk menolong orang lain, jika ada temen yang membutuhkan pertolongan harus di tolong.”<sup>21</sup>

Kemudian peneliti melakukan observasi, mewawancarai, dan

dokumentasi kepada ibu Tasyatun tentang menolong:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu ria pada hari Senin jam 14.00 tanggal 06 Mei 2024

“Yang memberikan contoh untuk menolong orang lain saya dan suami saya, mengajari mereka untuk menolong orang lain, jika ada yang meminta bantuan segera di bantu.”<sup>22</sup>

Peneliti juga melakukan observasi, mewawacarai, dan dokumentasi kepada ibu Sartinah selaku orang tua anak usia dini berikut hasil wawancara:

“Saya dan suami yang selalu mengajari anak-anak untuk suka menolong. Menolong teman dan jika ada orang lain yang meminta bantuan, saya selalu memberikan pengertian itu dirumah.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan anak-anak di Desa Sumber Asri yang orang tuanya bekerja sebagai penyadap karet tentang perkembangan tolong menolong. Anak-anak melakukan tolong menolong dengan orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar, seperti membantu ibunya menyapu halaman, membantu teman yang sedang bersedih untuk tidak bersedih, memberikan bantuan teman saat bermain bersama mengalami kesulitan.

**Gambar 4.7 Membantu ibu menyapu rumah**



Berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi perkembangan sosial emosional anak orang tua penyadap karet di tunjukan dengan anak menolong orang tua untuk menyapu, dengan inisiatif sendiri.

#### c. Aspek Perkembangan Kemandirian

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Tasyatun pada hari Selasa jam 15.00 tanggal 07 Mei 2024

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Sartinah pada hari Rabu Jam 13.00 tanggal 08 Mei 2024

Kemandirian merupakan sikap anak yang harusnya berkembang dengan baik. Kemandirian adalah salah satu aspek perkembangan sosial emosional anak, keadaan anak yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, bersosialisasi, menolong orang lain secara mandiri. Anak memiliki rasa percaya diri, mampu bergaul dengan teman-teman sebaya, emosi yang wajar dan kedisiplinan artinya anak sudah memenuhi sikap kemandiriannya. Berikut hasil dari wawancara ibu Ria selaku orang tua anak usia dini tentang kemandirian anak:

“Yang selalu memperkuat rasa percaya diri pada anak saya dan suami saya, membiarkan anak untuk membantu saya membantu suami, mengizinkan anak untuk melakukan sesuatu sendiri dalam konteks tidak membahayakan, kami selalu memberikan dorongan, waktu yang tepat saat anak membutuhkan saat kami ada waktu luang, saya memastikan perkembangan anak anak saya secara langsung.”<sup>24</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Tasyatun berikut hasilnya:

“Yang selalu memperkuat rasa percaya diri pada anak saya dan suami, membiarkan anak anak melakukan hal hal sendiri, membiarkan anak membantu, kami selalu menyempatkan bersama anak anak, memastikannya sendiri.”<sup>25</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Sartinah berikut hasilnya:

“Yang selalu meperkuat rasa percaya diri kepada anak kami berdua, biasanya kami selalu melibatkan anak untuk membantu kami, melakukan hal hal mandiri, membiarkan anak anak menemukan ide baru, kami selalu menyempatkan waktu bersama dengan anak anak sehingga melihat perkembangannya.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan anak-anak di desa Sumber Asri yang orang tuanya bekerja sebagai penyadap karet. Perkembangan kemandirian anak sudah berkembang dengan baik yang ditunjukkan anak

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ria pada hari senin jam 14.00 Tanggal 06 Mei 2024

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Tasyatun pada hari selasa jam 15.00 tanggal 07 Mei 2024

<sup>26</sup> Wawancara dengan ibu Sartinah pada hari Rabu jam 13.00 tanggal 08 Mei 2024

melakukan seperti mandi sendiri memakai baju sendiri, makan sendiri dan berinisiatif sendiri untuk membantu ibunya.

**Gambar 4.8 Anak makan sendiri bersama teman-teman**



Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan observasi perkembangan kemandirian ditunjukkan dengan anak mampu melakukan makan sendiri, mandi sendiri dan melakukan kegiatan kemandirian lainnya.

#### d. Aspek Perkembangan Toleran

Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan. Dengan demikian toleransi adalah kesediaan seorang individu dan masyarakat hidup dalam aturan yang sudah ditentukan yang merupakan makna dari demokrasi. Sependapat dengan Hjemdkk bahwa toleransi berarti rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dunia, bentuk ekspresi, dan cara manusia menjadi manusia. Toleransi juga dapat berarti adalah tindakan menahan diri yang disengaja dalam menghadapi sesuatu yang tidak disukai. Berikut hasil wawancara bersama ibu Ria selaku orang tua tentang toleran:

“Saya dan suami yang selalu memberikan pengertian bahwa harus bersikap toleran kepada orang lain, saya dan suami juga selalu bekerjasama untuk mengajari anak tentang hal-hal baik, biasanya kami mengajari itu dirumah, kami sebagai orang tua selalu meluangkan waktu untuk mengajari hal-hal baik, selalu

menanamkan sikap toleran kepada anak dengan cara kami memberi contoh.”<sup>27</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu tasyatun berikut hasil wawancara:

“Saya dan suami, kami selalu mengajari anak-anak untuk memiliki sikap toleran kepada orang lain, kami memberi pelajaran itu disaat kami dirumah sebagai orang tua kami selalu meluangkan waktu bersama anak-anak untuk memberi pengertian tentang hal-hal baik, memberi contoh untuk memiliki sikap toleran kepada semua orang.”<sup>28</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sartinah,

berikut hasil wawancara:

“Saya dan suami, kami berdua saling membantu dalam hal mengajari anak toleran, kami memberi pelajaran itu dirumah, kami selalu meluangkan waktu waktu bersama anak-anak, memberikan contoh untuk memiliki sikap toleran kepada semua orang.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi dengan anak-anak di desa Sumber Asri

yang orang tuanya bekerja sebagai penyadap karet. Perkembangan toleran anak sudah berkembang dengan baik yang ditunjukkan anak melakukan seperti menghargai orang lain, berusaha menahan diri untuk sesuatu yang tidak disukai.

#### e. Aspek Perkembangan Disiplin

Disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Berikut hasil wawancara dengan ibu Ria selaku orang tua anak usia dini:

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan ibu ria pada hari senin jam 14.00 tanggal 06 Mei 2024

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu tasyatun pada hari selasa jam 15.00 tanggal 07 Mei 2024

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Sartinah pada hari Rabu jam 13.00 Tanggal 08 Mei 2024

“Yang biasanya mengajari anak untuk disiplin saya, saya sebagai ibu selalu melibatkan anak dalam perilaku disiplin, contoh kecilnya saat makan selesai piring diletakan ke dalam bak kotor, dirumah, kami selalu menyempatkan waktu dengan anak-anak, melibatkan langsung anak dalam hal disiplin”<sup>30</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu

Tasyatun selaku orang tua anak usia dini berikut hasil wawancara:

“Saya dan suami berkolaborasi untuk mengajari anak disiplin, saya dan suami selalu memberikan contoh disiplin contohnya saat mandi sore tidur waktu malam, kami selalu menyempatkan waktu bersama, kami melibatkan anak langsung untuk disiplin.”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Sartinah:

“Saya dan suami, dengan cara memberikan contoh kepada anak-anak dalam hal kecil seperti makan, tidur dan mandi, kami selalu menyempatkan waktu bersama, dengan mencontohkan kepada anak langsung.”

Berdasarkan hasil observasi dengan anak-anak di desa Sumber Asri

yang orang tuanya bekerja sebagai penyadap karet. Perkembangan disiplin anak sudah berkembang dengan baik yang ditunjukkan anak melakukan mandi disiplin, makan disiplin, tidur disiplin.

#### d. Aspek Perkembangan Sopan Santun

Bersikap sopan berarti menyadari dan menghormati perasaan orang lain. Orang yang sopan akan selalu menyenangkan orang lain dengan perilaku sopan santunnya. Kesopanan artinya pertimbangan perasaan orang lain untuk mempertahankan komunikasi yang baik antar manusia.

Berikut hasil dari wawancara kepada ibu Ria mengenai sopan santun:

“Saya dan suami, dengan cara mencontohkan langsung kepada anak-anak untuk bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua, kami selalu menyempatkan waktu bersama, Kami melakukannya dirumah.”

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan ibu ria pada hari senin jam 14.00 tanggal 06 Mei 2024

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Tasyatun:

Saya dan suami, kami selalu mengajari anak-anak untuk bersikap sopan kepada semua orang, dengan meniru kebiasaan kami, sebisa mungkin kami selalu menyempatkan waktu bersama, melakukannya dirumah.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Sartinah:

Saya dan suami, kami berdua selalu mencontohkan kepada anak anak untuk berperilaku sopan santu kepada orang lain, dengan menempatkan waktu berkumpul bersama, kami melakukan itu dirumah.”

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian.**

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengkarifikasi antara tujuan penelitian dengan temuan penelitian berdasarkan teori yang ada, berdasarkan temuan peneliti dilapangan, pembahasan hasil penelitian melalui observasi wawancara dan dokumentasi terkait peran orang tua penyadap karet dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini sebagai berikut:

### **1. Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini.**

Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak sangat berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam keluarga. Pola asuh orang tua merupakan hal pertama yang akanmembentuk bagaimana anak setelah dewasa, karena setiap sikap orangtua dalam mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan

anak.<sup>31</sup> Wortham mengatakan bahwa “Orangtua merupakan orang yang memainkan peran utama dalam perkembangan bahasa anak, orang tua dapat menyediakan bahan menulis, berbicara secara ekstensif dengan anak-anak mereka serta membacakan buku cerita kepada mereka”. Keluarga merupakan pihak yang menggiring perkembangan seseorang sampai ia benar-benar dewasa dan matang.<sup>32</sup> Menurut Sunarty pola asuh adalah perlakuan orang tua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih.<sup>33</sup> Orang tua memberikan peran penting terhadap perkembangan sosial emosional kepada anak. Mereka dapat membimbing anak dalam perasaan dan emosi, mengajarkan cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, mengajarkan etika yang baik dan nilai yang baik serta memberikan dukungan dan cinta kepada anak.

a. Peran Orang Tua Sebagai Teladan

Keteladanan orang tua adalah bagaimana cara orang tua memberikan contoh yang benar kepada putra putri anggota keluarganya mengenai cara berbicara, bersikap, berfikir dan berupaya yang baik dan benar dalam keluarga dan kebiasaan sehari-hari. Orang tua adalah sekolah pertama dan utama bagi putra-putri kita. Keluarga adalah poros penting dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak. Kebiasaan yang disaksikan, dialami oleh seorang anak dari orang tuanya maka secara langsung

---

<sup>31</sup>Jaja Suteja and Yusriah Yusriah, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*3, no. 1 (2017)

<sup>32</sup> Wortham, Sue.C. (2006). *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

<sup>33</sup> Sunarty, Kustiah. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* 2 maret 2009

ataupun tidak langsung akan terekam dalam pikiran bahkan sangat mungkin akan diikuti atau ditiru oleh anak-anak kita.

Oleh karena itu, perlu kita ingat kembali peran orang tua terhadap anak-anak yang telah diamanahkan oleh Allah SWT. Sebagai berikut:

1. Wajib untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan nilai-nilai keagamaan lainnya kepada anak-anak sejak dini dan berkelanjutan. Implementasinya bagi keluarga muslim, dapat dilakukan melalui kebiasaan shalat 5 waktu tepat waktu, shalat berjamaah keluarga, belajar al-qur'an, belajar kajian keagamaan, dan lain-lain.
2. Mengajarkan dan membiasakan berakhlak baik sebagaimana tuntunan akhlakul karimah yang diajarkan Rosulullah SAW. Allah berfirman dalam QS. Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: Sesungguhnya pada diri Rasulullah telah ada teladan yang baik bagimu bagi siapa saja yang berharap kepada Allah dan hari akhir serta sering-sering mengingat Allah.<sup>34</sup>

Contoh implementasinya adalah bagaimana sebuah keluarga dapat berinteraksi satu sama lain secara sopan, santun, tidak kasar, tidak ada kekerasan, saling menghargai, saling menghormati, saling menolong dan bekerjasama satu sama lain antara suami, istri (ayah dan ibu) juga anak-

---

<sup>34</sup> Al Ahzab :21

anak dan anggota keluarga lainnya, bahkan berakhlak baik terhadap tetangga, kerabat dan lingkungan.

3. Membekali pengetahuan yang cukup untuk bekal hidup dan masa depannya di dunia dan akhirat, melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Hal-hal baik yang biasa diucapkan dan dilakukan orang tua menjadi teladan utama bagi putra-putri anggota keluarga. Hanya saja dalam perkembangan yang terjadi saat ini, ada banyak tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik putra putrinya khususnya tantangan pada anak-anak remaja. Kemajuan teknologi dan dunia hiburan telah menarik minat yang cukup tinggi dari para remaja melebihi ketertarikan remaja terhadap pengetahuan keagamaan dan tokoh-tokoh Islam lainnya, sedangkan orang tua masih banyak yang kurang informasi dan kurang memiliki kefahaman atau kemampuan dlm teknologi. Ironisnya lagi banyak anak-anak yang tak bisa lagi meneladani orangtuanya sendiri karena orang tuanya tak lagi memiliki waktu dan kesempatan untuk berkomunikasi, tak ada waktu lagi untuk menikmati kebersamaan keluarga.<sup>35</sup>Orang tua sebagai actor utama yang memberikan teladan yang baik bagi anak anaknya, karena itu akan menjadi modal penting bagi mereka. Jika kita berharap bahwa anak-anak kita memiliki karakter yang religius, maka orang tua harus meneladarkan itu kepada anak-anaknya. Ketika orang tua berharap anaknya mandiri, orang tua juga harus membuka peluang itu untuk dicontoh oleh anak-anaknya. Oleh sebab itu,

---

<sup>35</sup> Keteladanan Orang tua Dalam Keluarga, Rabu 11 Desember 2013.  
<https://aceh.kemenag.go.id/baca/keteladanan-orang-tua-dalam-keluarga>, diakses pada 24 Mei 2024

orang tua harus selalu berhati-hari dalam setiap penampilan, perkataan, dan tindakannya, karena itu akan ditiru dan diintegrasikan oleh anak.<sup>36</sup>

Menurut Zakiyah Darajat kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tidak langsung, yang sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang. Oleh karena itu orangtua hendaknya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan anak.<sup>37</sup> Keluarga dan orang tua sebagai contoh yang pertama dalam segala aspek kehidupannya. Maksudnya adalah orang tua harus dapat memberi contoh yang baik dalam kata-kata, sikap dan sebagainya. Apa yang orang tua lakukan dapat kembali di contoh serta teladan bagi anak-anak mereka.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian wawancara observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Peran orang tua sebagai teladan bagi anak anaknya penting karena orang tua wajib menanamkan akhlak mulia kepada anak anaknya mengajari untuk taat kepada Allah SWT, dan mengajari untuk beribadah mencontohkan hal-hal baik agar orang tua menjadi teladan yang baik, selain itu pentingnya kerjasama orang tua untuk mengembangkan aspek sosial emosional sangat penting, waktu orang tua untuk anak-anaknya. Orang tua adalah teladan yang utama bagi anak-anaknya. Menyempatkan bersama anak saat sudah melakukan pekerjaan. Peran orang tua sebagai teladan bagi ditunjukan dengan teladan untuk melakukan beribadah bagi anak anaknya, peran

---

<sup>36</sup> Jenri Ambarita M.Pd.K, Pendidikan karakter kolaboratif Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknologi, cv interative lyteraci digital, 07 Desember 2021, hal.179

<sup>37</sup> Daradjat Zakiah, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

orang tua sebagai teladan kebesihan yang dilakukan oleh orang tua penyadap karet di desa Sumber Asri.

b. Peran Orang Tua Sebagai Motivator.

Orang tua berperan dalam mencari dan menemukan perkembangan potensi anak, baik potensi afektik, kognitif maupun psikomotorik. Slameto bahwa orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya dalam belajar.<sup>38</sup> Motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak ini tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi juga dalam bentuk tindakan sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu:

1. terlibat dalam kegiatan belajar anak
2. memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis
3. memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak,
4. memberikan fasilitas belajar yang memadai.<sup>39</sup>

Cara orang tua untuk memotivasi anaknya untuk mengembangkan kecerdasan emosi adalah dengan memberikan semangat kepada anak untuk perilaku baik. Para orang tua memberikan semangat kepada anak-anaknya dengan cara memberikan reward. Reward yang diberikan dapat berupa pujian atau hadiah-hadiah yang akan diberikan kepada anak jika anak melakukan perilaku baik.

---

<sup>38</sup> Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>39</sup> Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55-65.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara observasi yang dilakukan peneliti peran orang tua sebagai motivator anak-anaknya adalah hal yang penting. Peran orang tua sebagai motivator seperti yang ditunjukkan dengan menjadi orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya, seperti halnya yang dilakukan oleh orang tua orang tua di Desa Sumber Asri meski memiliki waktu terbatas mereka selalu menyempatkan untuk memberikan motivasi kepada anak, anak-anak disana memiliki kecerdasana sosial emosional yang baik, dengan contoh mengobrol bersama ibu menanyakan hari hari anak.

#### c. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua harus bisa menjadi fasilitator bagi anak-anaknya dirumah dengan cara menyediakan atau memberikan fasilitas bermain di rumah untuk anak dalam rangka mengembangkan sosial emosionalnya. Orang tua memberikan alat main masak-masakan dan aneka sayur serta buah-buahan sebagai pelengkap permainannya untuk anak perempuan mereka. Jadi ketika bermain dirumah bersama teman-temannya, mereka bisa bermain masak-masak bersama-sama, saling bergantian, saling komunikasi, dan menghargai satu sama lain.<sup>40</sup>

Menurut suyadi orang tua sebagai fasilitator akan berperan dalam memfasilitasi kegiatan anak sebagai berikut: menyediakan alat bermain di rumah sehingga ketika anak-anak tidak bermain di luar rumah mereka bisa bermain di dalam rumah dengan alat permainan yang sudah disediakan

---

<sup>40</sup> Rianti, R., Suryani, A., Munawaroh, L., Nuraida, N., & Maryatin, E. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 203-212.

dan mendukung kemampuan sosial emosional anak, sehingga anak tidak akan merasa bosan ketika bermain di rumah. Orang tua juga dapat ikut serta bermain peran dengan anaknya di rumah dengan memilih alat permainan yang disukai anak.<sup>41</sup>

Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan dalam memfasilitasi kegiatan anak, terutama saat anak lebih memilih bermain di rumah orang tualah yang berperan membina perkembangan sosial anak, karna anak tidak berinteraksi dengan lingkungan luar jadi orang tua yang berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dengan mengajak dan memfasilitasi anak alat permainan yang dapat mendukung kemampuan sosial anak. Menurut Makarau Suyadi dalam memfasilitasi bermain anak orang tua sebaiknya dapat ikut serta dalam kegiatan bermain peran dengan anak dan menyediakan permainan yang anak sukai.<sup>42</sup>. Pada saat dirumah orang tua sering memfasilitasi anak dengan menyediakan alat permainan yang menarik bagi anak ini semua dilakukan untuk mencegah anak dari rasa kebosanan dan kejenuhan yang menderainya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi peran orang tua sebagai fasilitator untuk membantu mengembangkan aspek sosial emosional anak. seperti yang di tunjukan oleh orang tua penyadap karet di desa Sumber Asri sebagai orang tua mereka harus menyiapkan kebutuhan anak-anak mereka, kebutuhan kasih sayang, waktu bersama orang tua, kebutuhan finansial harus

---

<sup>41</sup> Suyadi. (2010). Psikologi Belajar PAUD. Pedagogia.

<sup>42</sup> Makarau, N. I., & Suyadi. (2022). Peran orang tua dalam mendampingi kegiatan bermain gawai pada anak. *Jurnal Golden Age*, 6(01), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.4610>

tercukupi. Peneliti melihat orang tua penyadap karet berperan sebagai fasilitator anaknya, sehingga anaknya memiliki aspek perkembangan yang optimal. Anak-anak bermain menggunakan permainan yang difasilitasi oleh orang tua.

#### **A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Sumber**

##### **Asri**

Menurut Islamiyah perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri anak maupun dari luar seperti keluarga dan lingkungan bermain. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, semua tingkah laku yang muncul pada anak adalah hasil dari mencontoh perilaku dari orang tua. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau dituakan yang terdiri dari ayah, ibu, kakek dan nenek, orang tua memiliki kewajiban mengasuh dan mendidik anak.<sup>43</sup>

Menurut Zulkifli L perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain dikehidupan sehari-harinya.<sup>44</sup> Perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Pada tahap awal masa kanak-kanak, perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari

---

<sup>43</sup> Islamiyah, C. & H. S. (2019). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Pendidikan Untuk Semua.

<sup>44</sup> Zulkifli L. (2009). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Bumi Aksara.

masyarakat.<sup>45</sup> Soderman dan Waren menyebutkan bahwa perkembangan sosial meliputi kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan keefektifan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Misalnya mau bergantian dengan teman lainnya dalam sebuah permainan. Tanggung jawab sosial menunjukkan komitmen anak terhadap tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya dan mampu menjalankan fungsinya.<sup>46</sup> Dalam perkembangan sosial-emosional anak menurut Nanda dan Monika, terdapat faktor penghambat perkembangannya, yaitu asupan gizi yang tidak memadai, pola asuh yang buruk, dan kurangnya stimulus yang diperlukan.<sup>47</sup> Berikut aspek sosial emosional yang harus dikembangkan:

a. Bekerjasama

Memampuan kerjasama yang merupakan salah satu komponen dari kemampuan dalam bidang sosial emosional merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak. Dari berbagai kajian, kemampuan kerjasama atau biasa disebut sikap kooperatif memiliki arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif yang perlu dibiasakan sejak usia dini. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikologis individu pada masa selanjutnya.

Menurut Mayke kemampuan kerjasama tersebut bila tidak dibiasakan dengan baik maka dikhawatirkan dapat berakibat buruk pada

---

<sup>45</sup> Muhibbin Syah. 2013, Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru, Bandung PT Remaja Rosdakarya.

<sup>46</sup> Yahro, S. U. (2009). Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emotional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta). (Skripsi, tidak dipublikasikan). Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga

<sup>47</sup> Nanda & Monika. (2020), "Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak" Hello Sehat.Com

proses penyesuaian diri anak, baik penyesuaian bidang akademik maupun bidang yang menyangkut kehidupan sosial anak. Idealnya pada usia prasekolah, khususnya pada usia-usia 4-5 tahun kemampuan kerjasama sudah mulai terlihat dan berkembang. Perkembangan dan perubahan jenis kegiatan bermain sosial dimana tahapan bermain kooperatif yang prosentasenya berkisar kurang lebih 37% pada usia 3-4 tahun meningkat menjadi 43% pada usia 4-5 tahun.<sup>48</sup> Kemampuan kerjasama juga merupakan salah satu poin penting dalam aspek yang merupakan unsur-unsur dalam kecerdasan emosi. Syamsu Yusuf menyatakan salah satu unsur tersebut yaitu aspek membina hubungan, diantaranya bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain serta bersikap demokratis dalam bergaul. Poin-poin tersebut menggambarkan pentingnya kerjasama dalam aspek perkembangan sosial emosional anak.<sup>49</sup>

Dalam bekerjasama anak-anak di Desa Sumber Asri sudah mampu, untuk diajak bekerjasama yang di tunjukan dengan pada saat mereka bermain, berkomunikasi dan membantu orang tua. Orang tua di desa Sumber Asri juga selalu berusaha melibatkan anaknya dalam hal hal kecil, seperti menyuruh anaknya ke warunng untuk membeli sesuatu, mempercayai anak bermain bersamateman, memberikan kesempatan anak untuk menolong orang tuanya.

---

<sup>48</sup> Mayke S. Tedja Saputra, 2013, *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Gramedia

<sup>49</sup> Ali Nugraha, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka

b. Menolong

Menolong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Sedangkan dalam bahasa Arab (mengutip kamus al-munawwir), kata menolong disebut dengan istilah taawun yang berarti tolong menolong, gotong royong, bantu membantu sesama manusia. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah SWT. Taawun bisa dilakukan dengan apa saja tanpa ada aturan persyaratan, semua bisa melakukannya, baik yang masih kecil, muda ataupun tua, dalam mengerjakan kebaikan dan kebajikan. Taawun juga dapat diartikan sebagai sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan rukun. Al-quran menyebutkan bahwa taawun merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim.<sup>50</sup> Menurut Dovidio & Penner menolong (helping) adalah suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain. Perilaku menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong.<sup>51</sup>

Dalam aspek perkembangan tolong menolong anak-anak di Desa Sumber Asri berkembang dengan baik. Yang ditunjukkan dengan anak-anak di desa Sumber Asri menolong dengan inisiatif sendiri. Sifat

---

<sup>50</sup>Fitria Khairunisa, Peran Orang tua dalam mengembagkan berbagi dan tolong menolong pada anak usia dini, Jurnal AUDHI Vol. 4, No. 1, Juli 2021, Pages 33-42

<sup>51</sup> Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga

empati yang mereka miliki sangatlah tinggi, orang tua selalu melibatkan anak dalam setiap tindakan menyempatkan waktu bersama sehingga anak melihat langsung orang tuanya tolong menolong, melakukan banyak hal bersama sama. Seperti dengan menolong orang tuanya.

c. Kemandirian

Kemandirian adalah salah satu faktor penting yang wajib ada pada seseorang, sebab fungsinya agar dapat membantu untuk tercapainya sebuah tujuan dalam kehidupan, kesuksesan dan memperoleh penghargaan. Utami et al mengatakan kemandirian perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, dikarenakan kemandirian mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya atau kehidupan anak masa mendatang.<sup>52</sup> Kemandirian merupakan salah satu ciri dari kedewasaan, orang yang mandiri memiliki kemauan-kemauan dan kemampuan berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggung jawab, bertanggung jawab disini maksudnya anak mampu bertanggung jawab atas pilihan apa yang telah diambil atau ditentukan anak dan mampu bertanggung jawab atas resikonya.

Dalam aspek kemandirian anak di Desa Sumber Asri sudah berkembang dengan baik, ditunjukkan dengan kepercayaan diri mereka berkembang dengan baik, karena orang tua selalu memberikan kesempatan melakukan sesuatu sendiri, menjadi contoh yang baik, mengari anak bertanggung jawab. Keterlibatan orang tua untuk anak itu sangat penting, menyempatkan untuk bersama anak-anak meskipun sibuk

---

<sup>52</sup> Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151–160.

dengan urusan pekerjaan. Anak-anak sudah mampu melakukan sesuatu secara mandiri dengan ditunjukkan makan sendiri, mandi sendiri.

d. Toleran

Toleransi merupakan nilai sosial berharga yang membuat seseorang saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksua. Dalam hidup bermasyarakat, manusia memerlukan sikap perilaku menghargai orang lain, dan mudah bergaul. Toleran merupakan nilai sosial berharga yang membuat anak saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, mau pun orientasi seksual. Toleran merupakan sikap atau tindakan memahami orang lain atas suatu hal yang tidak sesuai dengan kehendak diri.<sup>53</sup>

Kata toleransi adalah dari bahasa Inggris yang berarti tolerance dan memiliki makna yang sabar dalam menjumpai persoalan dan kuat terhadap masalah yang dijumpainya namun beranjak dari kata sifat makna kata dari toleransi adalah toleransi atau maksudnya adalah bersikap toleran, kata lainnya adalah sabar dalam menghadapi persoalan dan kata toleransi tidak dapat tumbuh dengan sendirinya karena memiliki relasi yang kuat terhadap suatu peristiwa lainnya dan realitas ini yang menyebabkan tumbuhnya toleransi dari individu seseorang.<sup>54</sup>

Dalam aspek toleran anak di Desa Sumber Asri sudah berkembang dengan baik, ditunjukkan dengan anak bersikap menghargai orang lain

---

<sup>53</sup> Nugraheni, B. R., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan modul permainan tradisional guna menumbuhkan karakter toleran anak usia 6-8 tahun. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(1), 593-607.

<sup>54</sup> Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan rasa toleransi beragama pada anak usia dini dalam persepektif hadis. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110-118.

mereka berkembang dengan baik, karena orang tua selalu memberikan kesempatan untuk anak bertemu banyak orang dan menghargai adanya perbedaan dan menghargai perbedaan orang lain. Keterlibatan orang tua untuk anak itu sangat penting, menyempatkan untuk bersama anak-anak meskipun sibuk dengan urusan pekerjaan. Anak-anak sudah mampu menghargai orang lain dan dirinya sendiri.

e. Disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian. Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Dari berbagai pengertian di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau pun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan

berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan *self-esteem* atau konsep diri anak.<sup>55</sup>

Dalam aspek perkembangan disiplin anak di Desa Sumber Asri sudah berkembang dengan baik, ditunjukkan dengan anak mampu disiplin untuk mandi, makan dan tidur pada waktunya dan membereskan apa yang sudah dipakai. Keterlibatan orang tua untuk anak itu sangat penting, menyempatkan untuk bersama anak-anak meskipun sibuk dengan urusan pekerjaan. Anak anak sudah mampu disiplin dalam hal makan, mandi tidur dan membereskan apa-apa yang sudah di berantaki.

f. Sopan Santun

Kesopanan artinya mempertimbangan perasaan orang lain untuk mempertahankan komunikasi yang baik antar manusia. Kesopanan sebagai praktik sosial dan dalam bidang *linguistic*. Kesopanan adalah fenomena sosio pragmatis yang menyatakan berhasil atau tidaknya komunikasi. Kesopanan dapat meningkatkan hubungan seseorang dengan orang lain, membantu membangun rasa hormat dalam sebuah hubungan, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Sopan santun akan memberikan kenyamanan pada diri sendiri maupun orang lain yang diajak berkomunikasi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.

<sup>56</sup> Dini, J. P. A. U. (2021). Penanaman sikap sopan santun dalam budaya jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059-2070.

Menurut Suryani Perilaku sopan santun ialah komponen fundamental yang hadir pada kehidupan sehari – hari masyarakat yang saling bersosialisasi, seperti jika berbicara dengan orang yang lebih tua, dapat dihargai oleh banyak orang serta disayangi maka dari itu aspek sopan santun harus dijunjung tinggi. Sopan santun juga dapat diartikan tata krama seseorang yang menghargai, menghormati dan mempunyai budi pekerti yang baik. Sopan santun inilah yang harus diperkenalkan saat anak masih usia dini. Karena jika anak tidak mempunyai nilai nilai sopan santun maka anak tersebut akan dinilai buruk oleh lingkungannya. Yulianti mengungkapkan ada dua macam jenis sopan santun, yaitu

1. sopan santun dalam berbahasa, maksudnya disini sopan santun yang memperlihatkan kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi sosial. Karena dengan kita menjaga sopan santun dalam berbahasa agar terjaganya interaksi serta komunikasi berjalan dengan baik, Bahasa digunakan setiap hari oleh karena itu seseorang dapat menilai kita dari pembicaraan.
2. Sopan santun dalam berperilaku, artinya sebagai seorang manusia kita harus bisa menjaga sikap di depan umum untuk dinilai oleh orang lain. Jika kita dapat berperilaku dengan baik maka akan banyak disenangi oleh sekitar.<sup>57</sup>

Dalam aspek sopandan santun anak di Desa Sumber Asri sudah berkembang dengan baik, ditunjukkan dengan anak bersikap sopan dan santun kepada orang lain, jalan nunduk dan mengucapkan salam.

---

<sup>57</sup> Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi sikap sopan santun terhadap karakter dan tata krama siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987-4994.

Keterlibatan orang tua untuk anak itu sangat penting, menyempatkan untuk bersama anak-anak meskipun sibuk dengan urusan pekerjaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua penyadap karet dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri adalah sebagai berikut peran orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya yang ditunjukkan dengan orang tua mengajari anaknya untuk selalu beribadah dan tentang kebersihan mereka sudah melakukannya dengan baik, peran orang tua sebagai motivator bagi anak anaknya ditunjukkan dengan orang tua yang selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya, peran orang tua sebagai fasilitator bagi anak anaknya ditunjukkan dengan orang tua yang selalu memberikan fasilitas bagi anak-anaknya, memenuhi kebutuhan bagi anak-anaknya.

Sedangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang sudah berkembang di Desa Sumber Asri: Perkembangan sosial emosional anak di Desa Sumber Asri sangat baik ditunjukkan dengan perkembangan bekerjasama dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain di sekitarnya, dengan contoh membantu ibu, perkembangan tolong menolong berkembang optimal ditunjukkan dengan anak membantu temanya, meminjamkan mainan, perkembangan kemandirian sudah berkembang secara optimal dengan ditunjukkan dengan bias mandi sendiri, makan sendiri, membantu orang tua, perkembangan toleran berkembang dengan optimal ditunjukkan dengan anak menghargai orang lain,

perkembangan disiplin ditunjukkan dengan anak makan tepat waktu mandi tepat waktu tidur tepat waktu membereskan mainan, perkembangan sopan dan santun juga berkembang optimal ditunjukkan dengan memberi salam, menegur orang lain, dan bersikap sopan kepada orang lain.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah:

1. Kepada seluruh orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet hendaknya selalu memberikan waktu untuk anak-anaknya, memberikan kesempatan untuk anak-anaknya melakukan hal-hal mandiri, dan meberikan kesempatan anak dalam keterlibatan apapun.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai peran orang tua penyadap karet dalam mengembangkan aspek sosial emosional aud 5-6 tahun di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas agar dapat pemahaman perkembangan sosial emosional khususnya pada anak usia dini.

## DAFTAR PUATAKA

Ajeng Rahayu Treana Dewi, dkk, “Perilaku sosial emosional anak usia dini”, Jurnal Golden age.

Al Ahzab :21

Algesindo Hendri Permono, “Peran orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini”, Proseding seminar nasional parenting.

Ali Nugraha dkk,” Metode Pengembangan Sosial Emosional”, (Universitas Terbuka, Jakarta, 2008)

Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31

CYBEXT, Teknik penyadap karet, Diakses pada 03 Juni 2023, JAM 19.35 Wib

Daradjat Zakiah, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Daradjat, Z., & Danim, S. A. Peran Orang Tua 1. Pengertian Orang Tua. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

Dimas Agung Trisliatanto, Metodologi Penelitian, Panduan lengkap penelitian dengan mudah, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020).

Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi Sulistiyono, dkk, “Transformasi matapencaharian dari petani kenelayan di pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul”, Jurnal Geoeco.

Eko Haryono, Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Agama Islam, (2023)

Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pedoman Penulisan Skripsi. (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015)

Fitria Khairunisa, Peran Orang tua dalam mengembagkan berbagi dan tolong menolong pada anak usia dini, Jurnal AUDHI Vol. 4, No. 1, Juli 2021, Pages 33-42

Hamalik, Oemar. 2007. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru

- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. An-Nuur.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. An-Nuur.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). Perkembangan Anak; Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Husnuzziadatul Khairi, “Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun”, Jurnal warna.
- Husnuzziadatul Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari Umur 0-6 Tahun”, Jurnal Warna, Vol.2, No.2 (Desember 2018).
- Jaja Suteja and Yusriah Yusriah, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak,” AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak3, no. 1 (2017)
- Jenri Ambarita M.Pd.K, Pendidikan karakter kolaboratif Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknologi, cv interative lyteraci digital, 07 Desember 2021,hal.179
- Keteladanan Orang tua Dalam Keluarga, Rabu 11 Desember 2013. <https://aceh.kemenag.go.id/baca/keteladanan-orang-tua-dalam-keluarga>, diakses pada 24 Mei 2024
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425-438.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun. Husnuzziadatul Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari Umur 0-6 Tahun”, Jurnal Warna, Vol.2, No.2 (Desember 2018): 21-22
- Marzuki, M., Alam, L., Judijanto, L., Utomo, J., & Ferian, F. (2024). Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jip: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 334-343.
- Merlynna, Rheda (2021), ” Peran Orang Tua Petani Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Desa Japaran Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.
- Muhibbin Syah. 2013, Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti Amini, “Hakikat anak usia dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini “, (2014).

Mulianah Khoirani, “Perkembangan anak usia dini”, Jurnal Golden Age.

Munirwan Umar, “Peran orang tua dalam prestasi belajar anak”, Jurnal Ilmiah Edukasi.

Nanda & Monika. (2020), “Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak” Hello Sehat.Com Islamiyah, C. & H. S. (2019). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Pendidikan Untuk Semua.

Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Ibu, Bayi, dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.

Novi Mulyani, “Upayah meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr.

Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin psikologi*, 23(2), 103-111.

Nusa Putra, Sfil, dan Ninin Dwulestari, ”Penelitian Kualitatif PAUD” (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2012).

Nusa Putra, Sfil, dan Ninin Dwulestari,”Penelitian Kualitatif PAUD” (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2012).

Peran orng tua dalam mengembangkan social emosional anak usia dini pada masa pandemi covid-19 didesa Kaliasin Kec.Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan, Skripsi.

Q.s. At-Tahrim: 6

Rianti, R., Suryani, A., Munawaroh, L., Nuraida, N., & Maryatin, E. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(4), 203-212.

Santrock, John W. (1995). Life-span Development: Perkembangan masa hidup, edisi 5. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.

Saudi Arabia Kementerian Agama, “Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya,”Komplek Pencetakan Al-Qur’anul Karim Kepunyaan Raja Fahd”, 2018

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono,”Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D.”

- Sunarty, Kustiah. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak 2 maret 2009
- Suyadi. (2010). Psikologi Belajar PAUD. Pedagogia.
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pedagogia
- Unsil, Bab I Pendahuluan Sektor Pertanian, <http://repositori.unsil.ac.id/355/5/9.%20BAB%201.pdf>, diakses pada 03 Juni 2023, Jam 19.27 Wib
- Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151–160.
- Wikipedia, Petani, <https://id.wikipedia.org/wiki/Petani>, 03 Juni 2023, Jam 19.07 Wib
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55-65.
- Wortham, Sue.C. (2006). *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Yahro, S. U. (2009). Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emotional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta). (Skripsi, tidak dipublikasikan). Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Yeni Krismawati, 2014, Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya, (*Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2, No. 1
- Yulidesni Yulidesn Novrinda Novrinda, Nina Kurniah, “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan,” *Jurnal potensi A* vol.2, no. no. 1(2017): h. 42 Daradjat, Z., & Danim, S. A. Peran Orang Tua 1. Pengertian Orang Tua. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Zulkifli L, Psikologi perkembangan/ Zulkifli L: editor: Tjun Surjaman, Dady Pakar, Cet. 7. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009
- Zulkifli L. (2009). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Ernawati

Judul : Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun 03 Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak: Apriyadi

No	Aspek	Kompetensi inti	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	<b>Sosial emosional</b>	Memiliki perilaku, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berintraksi dengan keluarga dan teman	Anak sudah mampu berbagi mainan/makanan dengan teman dan lingkungan sekitarnya.	√	
			Anak sudah mampu berinisiatif untuk berbagi makanan, mainan dengan teman temannya	√	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat melakukan kesalahan.	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dan dengan orang tuanya	√	

			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	√	
			Anak sudah mampu menolong orang tuanya	√	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√	

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Ernawati

Nim : 20511013

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Peran Orang Tua Penyardap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun 03 Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda chek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak: Chacha Anisa

No	Aspek	Kompetensi inti	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	Memiliki perilaku, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berintraksi dengan keluarga dan teman	Anak sudah mampu berbagi mainan/makanan dengan teman dan lingkungan sekitarnya.	√	
			Anak sudah mampu berinisiatif untuk berbagi makanan, mainan dengan teman temannya	√	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat melakukan kesalahan.	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dan dengan orang tuanya	√	

			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	√	
			Anak sudah mampu menolong orang tuanya	√	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√	

## PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Ernawati

Nim : 20511013

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun 03 Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan dibawah ini.

Nama Anak: Rehan Adinata

No	Aspek	Kompetensi inti	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	<b>Sosial emosional</b>	Memiliki perilaku, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga dan teman	Anak sudah mampu berbagi mainan/makanan dengan teman dan lingkungan sekitarnya.	√	
			Anak sudah mampu berinisiatif untuk berbagi makanan, mainan dengan teman temannya	√	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat melakukan kesalahan.	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dan dengan orang tuanya	√	

			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	√	
			Anak sudah mampu menolong orang tuanya	√	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√	

## Instrumen wawancara

Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Tempat : Sumber Asri Dusun 03

Informan : Ibu Ria selaku orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet

Tanggal : Senin 30 April 2024 jam 14.00 WIB

<b>Peran orang tua penyadap karet sebagai teladan</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa yang biasanya menjadi teladan dalam praktek beribadah?	Biasanya yang menjadi praktek beribadah dikeluarga saya adalah suami saya
2	Apa saja kegiatan ibadah yang sering dilakukan oleh bapak dan ibu bersama anak-anak?	kegiatan beribadah yang sering dilakukan oleh keluarga kami adalah sholat, berpuasa
3	Dimana bapak dan ibu mengajari anak untuk melakukan kegiatan beribadah?	kami melakukan kegiatan bersama anak biasanya dilakukan dirumah,
4	Kapan waktu yang tepat bagi bapak dan ibu melibatkan anak-anak dalam kegiatan beribadah?	Kami selalu menyempatkan waktu kami untuk menjadi teladan bagi anak-anak
5	Bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan anak sholat puasa dan praktek ibadah lainnya?	cara yang kami lakukan dalam mengajari anak-anak beribadah yaitu meniru kebiasaan kami dirumah dan mengajak mereka melakukan kegiatan beribadah bersama
<b>Kebersihan</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajarkan anak untuk melakukan kebersihan	Biasanya yang sering mengajari anak-anak tentang kebersihan saya,
2	Apakah bapak dan ibu selalu melibatkan anak dalam melakukan kegiatan membersihkan lingkungan?	saya juga selalu melibatkan anak-anak saya untuk melakukan kebersihan saya memberikan contoh melakukan kebersihan itu dirumah
3	Dimana biasanya bapak dan ibu menajarkan anak untuk menjaga kebersihan?	Saya mengajari anak di rumah

4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu memberikan contoh kepada anak tentang pentingnya kebersihan?	biasanya saya lakukan sehabis pulang kerja dan saat saat waktu luang
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan dalam mendorong anak melakukan kegiatan untuk menjadi mandiri dalam menjaga keberdihan?	cara yang saya lakukan untuk mengajari melakukan kebersihan dengan melibatkan anak anakdirmah saat saya melakukan bersih bersih rumah.
<b>Peran orang tua penyadap karet sebagai motivator</b>		
1	Siapa yang biasanya memberikan nasehat kepada anak-anak di keluarga penyadap karet untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial emosional?	Yang biasanya memberikan nasehat terhadap anak anak adalah saya dan suami saya
2	Apa jenis nasehat yang sering diberikan oleh bapak dan ibu kepada anak-anak terkait dengan perkembangan social emosional?	nasehat untuk selalu melakukan kebersihan nasehat untuk menjadi teman yang baik dan lain lain,
3	Di mana biasanya bapak dan ibu memberikan nasehat kepada anak-anak untuk membantu mereka dalam hal perkembangan social emosional?	saya dan suami memebrikan nasehat dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu memberikan nasehat kepada anak-anak?	waktunya sehabis pulang kerja atau menentukan
5	Bagaimana cara bapak dan ibu memastikan bahwa nasehat yang bapak danibu berika berdampak positif bagi anak-anak?	saya memastikan nasehat yang saya dan suami berika bias berdampak positif bagi anak ank dengan cara meihat secara langsung
<b>Peran orang tua penyadap karet sebagai fasilitator</b>		
1	Bagaiman bapak dan ibu mengatur waktu dalam melakukan peran sebagai orang tua dalam menanamkan dan menjaga sosial emosional anak seperti bersosialisasi baik dengan lingkungan keluarga dan sekitar?	Saya dan suami selalu menggunakan waktu luang untuk menemani anak anak saya agar mereka tumbuh seperti anak anak lainnya
2	Siapa yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak?	yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak

		anak adalah suami saya
3	Apa saja kebutuhan anak yang bapak dan ibu fasilitasi untuk mendukung social emosional anak tercapai?	kebutuhan anak anak yang mendukung sosial emosionalnya seperti kebutuhan sehari hari orang tua mejadi teman anak, kami selalu menyempatkan waktu itu untuk bias bersama anak anak
4	Dimana biasanya bapak dan ibu memenuhi kebutuhan anak untuk mencapai social emosional anak?	biasanya saya lakukan dirumah
5	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan social emosional anak?	Setiap anak membuthkan kami selalu mengusahakan waktunya

## Instrumen wawancara

Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Tempat : Sumber Asri Dusun 03

Informan : Ibu Tasyatun selaku orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet

Tanggal : Kamis 02 Mei 2024 jam 15.00 WIB

<b>Peran orang tua penyadap karet sebagai teladan</b>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa yang biasanya menjadi teladan dalam praktek beribadah?	Biasanya yang menjadi teladan dalam praktek beribadah dikeluarga saya adalah saya dan suaimi saya
2	Apa saja kegiatan ibadah yang sering dilakukan oleh bapak dan ibu bersama anak anak?	kegiatan ibadah yang sering dilakukan saya dan suami bersama anak anak sholat mengaji doa sehari hari dan berpuasa pada bulan romadon
3	Dimana bapak dan ibu mengajari anak untuk melakukan kegiatan beribadah?	Saya dan suami mengajari anak di rumah
4	Kapan waktu yang tepat bagi bapak dan ibu melibatkan anak-anak dalam kegiatan beribadah?	Waktunya menentukan
5	Bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan anak sholat puasa dan praktek ibadah lainnya?	Dengan cara meniru kebiasaan kami di rumah
<b>Kebersihan</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajarkan anak untuk melakukan kebersihan	Yang sering mengajari anak anak kebersihan itu saya tetapi kadang suami saya juga ikut dalam hal hal memerikan contoh kepada anak anak
2	Apakah bapak dan ibu selalu melibatkan anak dalam melakukan kegiatan membersihkan lingkungan?	, saya juga selalu melibatkan anak anak untuk melakukan kebersihan dengan cara membantu saya di rumah
3	Dimana biasanya bapak dan ibu menajarkan anak untuk menjaga kebersihan?	Saya mengajari anak di rumah

4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu memberikan contoh kepada anak tentang pentingnya kebersihan?	biasanya saya lakukan sehabis pulang kerja dan saat saat waktu luang
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan dalam mendorong anak melakukan kegiatan untuk menjadi mandiri dalam menjaga keberdihan?	cara yang saya lakukan untuk mengajari melakukan kebersihan dengan melibatkan anak anakdirmah saat saya melakukan bersih bersih rumah.
<b>Peran orang tua penyadap karet sebagai motivator</b>		
1	Siapa yang biasanya memberikan nasehat kepada anak-anak di keluarga penyadap karet untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial emosional?	Yang biasanya memberikan nasehat kepada anak saya suami dan saya
2	Apa jenis nasehat yang sering diberikan oleh bapak dan ibu kepada anak-anak terkait dengan perkembangan social emosional?	nasehat yang sering saya dan suami berikan kepada anak anak itu seperti melakukan hal baik membantu orang lain mejaga kebersihan dan lain lain
3	Di mana biasanya bapak dan ibu memberikan nasehat kepada anak-anak untuk membantu mereka dalam hal perkembangan social emosional?	saya dan suami menasehatinya dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu memberikan nasehat kepada anak-anak?	waktunya saat kami kumpul bersama kadang sehabis pulang dari kerja
5	Bagaimana cara bapak dan ibu memastikan bahwa nasehat yang bapak danibu berika berdampak positif bagi anak-anak?	cara saya dan suami memastikan nasehat itu berdampak positif dengan cara mengamati anak anak secara langsung
<b>Peran orang tua penyadap karet sebagai fasilitator</b>		
1	Bagaiman bapak dan ibu mengatur waktu dalam melakukan peran sebagai orang tua dalam menanamkan dan menjaga sosial emosional anak seperti bersosialisasi baik dengan lingkungan keluarga dan sekitar?	Saya dan suami selalu menyempatkan waktu untuk menemani anak anak saya
2	Siapa yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan	yang memenuhi kebutuhan

	anak?	anak saya yaitu suami saya
3	Apa saja kebutuhan anak yang bapak dan ibu fasilitasi untuk mendukung social emosional anak tercapai?	kebutuhan yang mendukung seperti menyediakan kebutuhannya sehari hari, memberikan kasih sayang
4	Dimana biasanya bapak dan ibu memenuhi kebutuhan anak untuk mencapai social emosional anak?	Dirumah
5	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan social emosional anak?	waktunya kami selalu menyempatkan sehabis kami pulang dari kerja

## Instrumen Wawancara

Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Tempat : Sumber Asri Dusun 03

Informan : Ibu Sartinah selaku orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet

Tanggal : Jum'at 03 Mei 2024 Jam 15.00

<b>Peran orang tua penyadap karet sebagai teladan</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Siapa yang biasanya menjadi teladan dalam praktek beribadah?	Yang menjadi teladan dalam beribadah dikeluarga saya adalah suami saya
2	Apa saja kegiatan ibadah yang sering dilakukan oleh bapak dan ibu bersama anak anak?	kegiatan yang sering kami lakukan bersama anak anak adalah sholat mengaji dan kegiatan beribadah lainnya
3	Dimana bapak dan ibu mengajari anak untuk melakukan kegiatan beribadah?	Dirumah
4	Kapan waktu yang tepat bagi bapak dan ibu melibatkan anak-anak dalam kegiatan beribadah?	Kami selalu menyempatkan wakt kami untuk menjadi teladan bagi anak-anak
5	Bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan anak sholat puasa dan praktek ibadah lainnya?	biasanya melakukan kegiatan beribadah secara bersama sama dengan cara meniru kebiasaan kami dirumah
<b>Kebersihan</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajarkan anak untuk melakukan kebersihan	Yang biasanya mengajari anak anak untuk melakukan kebersihan saya dan suami saya
2	Apakah bapak dan ibu selalu melibatkan anak dalam melakukan kegiatan membersihkan lingkungan?	saya selalu melibatkan anaka anakdalam membersihkan rumah
3	Dimana biasanya bapak dan ibu menajarkan anak untuk menjaga kebersihan?	Saya mengajari anak di rumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu memberikan contoh kepada anak tentang pentingnya kebersihan?	disaat saya membersihkan rumah seabis pulang kerja dan di saat waktu luang
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan dalam mendorong anak melakukan kegiatan untuk	dengan cara selalu melibatkan anak anak jika

	menjadi mandiri dalam menjaga keberdihan?	melakukan kebersihan anakdirmah saat saya melakukan bersih bersih rumah.
<b>Peran orang tua penyadap karet sebagai motivator</b>		
1	Siapa yang biasanya memberikan nasehat kepada anak-anak di keluarga penyadap karet untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial emosional?	Yang biasanya menasehati anak anak adalah suami dan saya sendiri
2	Apa jenis nasehat yang sering diberikan oleh bapak dan ibu kepada anak-anak terkait dengan perkembangan social emosional?	jenis nasehat yang sering suami saya adalah untuk selalu melakukan hal baik membantu orang lain
3	Di mana biasanya bapak dan ibu memberikan nasehat kepada anak-anak untuk membantu mereka dalam hal perkembangan social emosional?	suami saya menasehati dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu memberikan nasehat kepada anak-anak?	disaat ada waktu luangdan sehabis pulang kerja
5	Bagaimana cara bapak dan ibu memastikan bahwa nasehat yang bapak danibu berika berdampak positif bagi anak-anak?	dengan cara mengamati sendiri
<b>Peran orang tua penyadap karet sebagai fasilitator</b>		
1	Bagaiman bapak dan ibu mengatur waktu dalam melakukan peran sebagai orang tua dalam menanamkan dan menjaga sosial emosional anak seperti bersosialisasi baik dengan lingkungan keluarga dan sekitar?	Saya dengan suami sellau bekerjasama dalam hal mengasuh anak anak agar anak anak tercapai perkembanganya
2	Siapa yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak?	yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan adalah suami saya
3	Apa saja kebutuhan anak yang bapak dan ibu fasilitasi untuk mendukung social emosional anak tercapai?	kebutuhan yang di penuhi seperti sadang pangan dan lain lain
4	Dimana biasanya bapak dan ibu memenuhi kebutuhan anak untuk mencapai social emosional anak?	biasanya saya lakukan dirumah
5	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu memperhatikan dan memenuhi kebutuhan social emosional anak?	saya dan suami memenuhi kebutuhan sosial emosional anak selalu menyempatkan waktu bersama anak anak

## Instrumen Wawancara

Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Tempat : Sumber Asri Dusun 03  
Informan : Ibu Ria selaku orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet  
Tanggal : Senin 06 Mei 2024 Jam 14.00 WIB

<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (bekerjasama)</b>		
1	Siapa yang berperan penting dalam membangun komunikasi antara bapak dan ibu terhadap anak dalam mengembangkan sosial emosional?	Yang berperan penting membangun komunikasi untuk anak saya (CA) saya dan suami
2	Apa jenis komunikasi yang sering dilakukan oleh bapak dan ibu untuk mengembangkan sosial emosional anak?	komunikasi seperti anak bercerita kegiatan apa yang dilakukan sehari-hari dengan teman maupun kegiatan lainnya
3	Di mana biasanya bapak dan ibu melakukan komunikasi untuk membangun sosial emosional anak?	Dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajak anak untuk berkomunikasi?	di saat malam hari kami sedang berkumpul bersama
5	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan bapak dan ibu untuk memastikan anak terus berkembang melalui interaksi mereka?	strateginya dengan cara mendengarkan mereka bercerita, selalu menanyakan keadaan mereka
<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (menolong)</b>		
1	Siapa yang memberikan contoh tentang pentingnya mengambil inisiatif sendiri dalam menolong orang lain?	Yang sering memberikan contoh tentang mengambil inisiatif sendiri dalam menolong orang lain saya dan suami
2	Apa jenis tindakan inisiatif yang sering ditunjukkan bapak dan ibu kepada anak dalam konteks menolong orang lain?	selalu mengajarkan untuk menolong orang lain
3	Di mana biasanya bapak dan ibu memberikan kesempatan anak untuk melakukan tindakan inisiatif sendiri dalam membantu orang di	Dengan cara sederhana menolong saya dan suami dalam hal-hal sederhana

	sekitar?	
4	Kapan waktu yang tepat bapak dan ibu untuk memberikan contoh melakukan menolong dengan inisiatif sendiri?	jika ada temen yang membutuhkan pertolongan harus di tolong
5	Bagaimana cara bapak dan ibu mencontohkan tindakan menolong dengan inisiatif sendiri?	mencontohkan jika ada temen yang membutuhkan pertolongan harus di tolong
<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (Kemandirian)</b>		
1	Siapa yang biasanya memperkuat rasa percaya diri pada anak-anak?	Yang selalu memperkuat rasa percaya diri pada anak saya dan suami saya
2	Apa jenis dukungan yang sering di berikan oleh orang tua penyadap karet untuk meningkatkan rasa percaya diri anak?	membiarkan anak untuk membantu saya membantu suami
3	Dimana biasanya orang tua memberikan dorongan kepada anak-anak untuk meningkatkan percaya diri mereka dalam berbagai situasi?	mengizinkan anak untuk melakukan sesuatu sendiri dalam kontek tidak membahayakan kami selalu memberikan dorongan
4	Kapan waktu yang tepat bagi orang tua untuk memperkuat rasa percata diri pada anak?	waktu yang tepat saat anak membutuhkan saat kami ada waktu luang
5	Bagaimana cara memastikan bahwan anak memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dan situasi baru dalam kehidupan sehari-hari?	saya memastikan perkembangan anak anak saya secara langsung
<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (toleran)</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajari anak untuk menanamkan sikap toleran?	
2	Apakah bapak dan ibu selalu mengajari anak untuk selalu toleran dengan orang lain?	
3	Dimana biasanya bapak dan ibu mengajari sikap toleran?	
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajari sikap toleran?	
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan untuk	

	menanamkan sikap toleran kepada anak?	
Perkembangan sosial emosional anak yang sudah berkembang (didiplin)		
1	Siapa yang biasanya mengajari anak untuk menanamkan sikap disiplin?	
2	Apakah bapak dan ibu selalu mengajari anak untuk selalu disiplin dengan orang lain?	
3	Dimana biasanya bapak dan ibu mengajari sikap disiplin?	
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajari sikap disiplin?	
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan untuk menanamkan sikap disiplin kepada anak?	
Perkembangan sosial emosional anak yang sudah berkembang (sopan dan santun)		
1	Siapa yang biasanya mengajari anak untuk menanamkan sikap sopan santun?	
2	Apakah bapak dan ibu selalu mengajari anak untuk selalu sopan santun dengan orang lain?	
3	Dimana biasanya bapak dan ibu mengajari sikap sopan santun?	
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajari sikap sopan santun?	
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan untuk menanamkan sikap sopan santun kepada anak?	

## Instrumen Wawancara

Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Tempat : Sumber Asri Dusun 03

Informan : Ibu Tasyatun selaku orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet

Tanggal : Selasa 07 Mei 2024 Jam 15.00 WIB

<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (bekerjasama)</b>		
1	Siapa yang berperan penting dalam membangun komunikasi antara bapak dan ibu terhadap anak dalam mengembangkan sosial emosional?	Yang berperan penting membangun komunikasi anak kami (RA) berdua
2	Apa jenis komunikasi yang sering dilakukan oleh bapak dan ibu untuk mengembangkan sosial emosional anak?	seperti bercerita kegiatan anak-anak sehari-hari
3	Di mana biasanya bapak dan ibu melakukan komunikasi untuk membangun sosial emosional anak?	Dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajak anak untuk berkomunikasi?	di saat malam hari kami sedang berkumpul bersama
5	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan bapak dan ibu untuk memastikan anak terus berkembang melalui interaksi mereka?	kami selalu meluangkan waktu itu dirumah untuk berkumpul dan bercerita bersama
<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (menolong)</b>		
1	Siapa yang memberikan contoh tentang pentingnya mengambil inisiatif sendiri dalam menolong orang lain?	Yang memberikan contoh untuk menolong orang lain saya dan suami saya
2	Apa jenis tindakan inisiatif yang sering ditunjukkan bapak dan ibu kepada anak dalam konteks menolong orang lain?	mengajari mereka untuk menolong orang lain
3	Di mana biasanya bapak dan ibu memberikan kesempatan anak untuk melakukan tindakan inisiatif sendiri dalam membantu orang di sekitar?	Dengan cara sederhana menolong saya dan suami dalam hal-hal sederhana
4	Kapan waktu yang tepat bapak dan ibu untuk memberikan contoh melakukan menolong	, jika ada yang meminta bantuan segera di bantu

	dengan inisiatif sendiri?	
5	Bagaimana cara bapak dan ibu mencontohkan tindakan menolong dengan inisiatif sendiri?	mencontohkan jika ada temen yang membutuhkan pertolongan harus di tolong
<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (Kemandirian)</b>		
1	Siapa yang biasanya memperkuat rasa percaya diri pada anak-anak?	Yang selalu memperkuat rasa percaya diri pada anak saya dan suami
2	Apa jenis dukungan yang sering di berikan oleh orang tua penyadap karet untuk meningkatkan rasa percaya diri anak?	, membiarkan anak anak melakukan hal hal sendiri membiarkan anak membantu
3	Dimana biasanya orang tua memberikan dorongan kepada anak-anak untuk meningkatkan percaya diri mereka dalam berbagai situasi?	mengizinkan anak untuk melakukan sesuatu sendiri dalam kontek tidak membahayakan kami selalu memberikan dorongan
4	Kapan waktu yang tepat bagi orang tua untuk memperkuat rasa percata diri pada anak?/	waktu yang tepat saat anak membutuhkan saat kami ada waktu luang
5	Bagaimana cara memastikan bahwan anak memiliki kepercayaan diri dalam mengadapi tantangan dan situasi baru dalam kehidupan sehari-hari?	saya memastikan perkembangan anak anak saya secara langsung
<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (toleran)</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajari anak untuk menanamkan sikap toleran?	Saya dan suami
2	Apakah bapak dan ibu selalu mengajari anak untuk selalu toleran dengan orang lain?	Iya kami selalu mengajari sikap toleran kepada anak anak
3	Dimana biasanya bapak dan ibu mengajari sikap toleran?	Dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajari sikap toleran?	Kami selalu menyempatkana waktu bersama anak-anak
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan untuk menanamkan sikap toleran kepada anak?	Dengan cara meniru kebiasaan kami dan memberikan conntoh

		baik
<b>Perkembangan sosial emosional anak yang sudah berkembang (didiplin)</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajari anak untuk menanamkan sikap disiplin?	Saya dan suami
2	Apakah bapak dan ibu selalu mengajari anak untuk selalu disiplin dengan orang lain?	Ya selalu mengajari anak-anak saya
3	Dimana biasanya bapak dan ibu mengajari sikap disiplin?	Dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajari sikap disiplin?	Kami selalu meluangkan waktu bersama
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan untuk menanamkan sikap disiplin kepada anak?	Dengan cara mengajari dan mencontohkan langsung
<b>Perkembangan sosial emosional anak yang sudah berkembang (sopan dan santun)</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajari anak untuk menanamkan sikap sopan santun?	Saya dan suami
2	Apakah bapak dan ibu selalu mengajari anak untuk selalu sopan santun dengan orang lain?	Ya saya selalu mengajari sikap sopan santun kepada anak anak
3	Dimana biasanya bapak dan ibu mengajari sikap sopan santun?	Dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajari sikap sopan santun?	Kami selalu meluangkan waktu bersama anak anak
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan untuk menanamkan sikap sopan santun kepada anak?	Dengan cara mengajari dan mencontohkan langsung.



## Instrumen Wawancara

Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.

Tempat : Sumber Asri Dusun 03

Informan : Ibu Sartinah selaku orang tua yang bekerja sebagai penyadap karet

Tanggal : Rabu 08 Mei 2024 Jam 13.00

<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (bekerjasama)</b>		
1	Siapa yang berperan penting dalam membangun komunikasi antara bapak dan ibu terhadap anak dalam mengembangkan sosial emosional?	Saya dan suami selalu bareng bareng membangun komunikasi dengan anak saya (AY),
2	Apa jenis komunikasi yang sering dilakukan oleh bapak dan ibu untuk mengembangkan sosial emosional anak?	selalu bertanya keadaan anak kegiatan apa yang mereka lakukan
3	Di mana biasanya bapak dan ibu melakukan komunikasi untuk membangun sosial emosional anak?	kami melakukannya dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajak anak untuk berkomunikasi?	kami selalu meluangkan waktu
5	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan bapak dan ibu untuk memastikan anak terus berkembang melalui interaksi mereka?	kami selalu berusaha membangun komunikasi yang baik.
<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (menolong)</b>		
1	Siapakah yang memberikan contoh tentang pentingnya mengambil inisiatif sendiri dalam menolong orang lain?	Yang sering memberikan contoh tentang mengambil inisiatif sendiri dalam menolong orang lain saya dan suami
2	Apa jenis tindakan inisiatif yang sering ditunjukkan bapak dan ibu kepada anak dalam konteks menolong orang lain?	selalu mengajarkan untuk menolong orang lain
3	Di mana biasanya bapak dan ibu memberikan kesempatan anak untuk melakukan tindakan inisiatif sendiri dalam membantu orang di sekitar?	Dengan cara sederhana menolong saya dan suami dalam hal-hal sederhana
4	Kapan waktu yang tepat bapak dan ibu untuk memberikan contoh melakukan menolong dengan inisiatif sendiri?	jika ada teman yang membutuhkan pertolongan harus di

		tolong
5	Bagaimana cara bapak dan ibu mencontohkan tindakan menolong dengan inisiatif sendiri?	mencontohkan jika ada temen yang membutuhkan pertolongan harus di tolong
<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (Kemandirian)</b>		
1	Siapa yang biasanya memperkuat rasa percaya diri pada anak-anak?	Yang selalu memperkuat rasa percaya diri pada anak saya dan suami saya
2	Apa jenis dukungan yang sering di berikan oleh orang tua penyadap karet untuk meningkatkan rasa percaya diri anak?	membiarkan anak untuk membantu saya membantu suami
3	Dimana biasanya orang tua memberikan dorongan kepada anak-anak untuk meningkatkan percaya diri mereka dalam berbagai situasi?	mengizinkan anak untuk melakukan sesuatu sendiri dalam kontek tidak membahayakan kami selalu memberikan dorongan
4	Kapan waktu yang tepat bagi orang tua untuk memperkuat rasa percata diri pada anak?/	waktu yang tepat saat anak membutuhkan saat kami ada waktu luang
5	Bagaimana cara memastikan bahwan anak memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dan situasi baru dalam kehidupan sehari-hari?	saya memastikan perkembangan anak anak saya secara langsung
<b>Perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang (toleran)</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajari anak untuk menanamkan sikap toleran?	Saya dan suami
2	Apakah bapak dan ibu selalu mengajari anak untuk selalu toleran dengan orang lain?	Iya kami selalu mengajari sikap toleran kepada anak anak
3	Dimana biasanya bapak dan ibu mengajari sikap toleran?	Dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajari sikap toleran?	Kami selalu menyempatkana waktu bersama anak-anak
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan untuk menanamkan sikap toleran kepada anak?	Dengan cara meniru kebiasaan kami dan memberikan conntoh baik
<b>Perkembangan sosial emosional anak yang sudah berkembang (didiplin)</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajari anak untuk menanamkan sikap disiplin?	Saya dan suami

2	Apakah bapak dan ibu selalu mengajari anak untuk selalu disiplin dengan orang lain?	Ya saya selalu mengajari sikap disiplin kepada anak anak
3	Dimana biasanya bapak dan ibu mengajari sikap disiplin?	Dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajari sikap disiplin?	Kami selalu meluangkan waktu bersama anak anak
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan untuk menanamkan sikap disiplin kepada anak?	Dengan cara mengajari dan mencontohkan langsung.
<b>Perkembangan sosial emosional anak yang sudah berkembang (sopan dan santun)</b>		
1	Siapa yang biasanya mengajari anak untuk menanamkan sikap sopan santun?	Saya dan suami
2	Apakah bapak dan ibu selalu mengajari anak untuk selalu sopan santun dengan orang lain?	Ya saya selalu mengajari sikap sopan santun kepada anak anak
3	Dimana biasanya bapak dan ibu mengajari sikap sopan santun?	Dirumah
4	Kapan waktu yang tepat untuk bapak dan ibu mengajari sikap sopan santun?	Kami selalu meluangkan waktu bersama anak anak
5	Apa cara yang bapak dan ibu lakukan untuk menanamkan sikap sopan santun kepada anak?	Dengan cara mengajari dan mencontohkan langsung.

**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
KECAMATAN SUMBER HARTA  
DESA SUMBER ASRI**

*Alamat : Jl. Naga Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas 31652*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 140/114 /SBA/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa *telah selesai* dalam melaksanakan Penelitian di Desa Sumber Asri Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas, atas nama Mahasiswa :

Nama : ERNAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20511013  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah  
Waktu Penelitian : 15 Maret 2024 s.d 15 Juni 2024  
Lokasi Penelitian : Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta  
Judul Penelitian : PERAN ORANG TUA PENYADAP KARET DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL EKONOMI DI DESA SUMBER ASRI DUSUN 03 KECAMATAN SUMBER HARTA KABUPATEN MUSI RAWAS.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat digunakan dengan semestinya.

Sumber Asri, 15 Mei 2024  
Kepala Desa Sumber Asri



H. DARUSSALAM WANNAJA, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 134 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Penerbitan SK Pembimbing An. Ernawati  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 01 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I NIP. 197207042000031004  
2. Muksal Mina Putra, M.Pd NIP. 198704032018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Ernawati

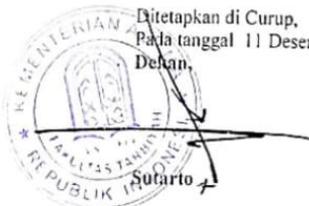
NIM : 20511013

JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 11 Desember 2023

Dekan,



Sutarto

Tembusan

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup.  
3. Kabag Akademik Kemahasiswaan dan kerja sama,  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 340 /In.34/FT/PP.00.9/03/2024 15 Maret 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

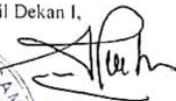
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ernawati  
NIM : 20511013  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Di  
Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.  
Waktu Penelitian : 15 Maret s.d 15 Juni 2024  
Tempat Penelitian : Desa Sumber Asri Dusun 03

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002  


Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmpspmusirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/31/IP/DPMPTSP/IV/2024

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 340/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 Tanggal 15 Maret 2024.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : ERNAWATI  
NIM : 20511013  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : PIAUD  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Sosial Emosional di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta  
Lama Penelitian : 15-03-2024 s.d 15-06-2024  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Direktur IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti  
Pada tanggal : 23 April 2024

a.n. Bupati Musi Rawas  
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Musi Rawas



  
SUNARDIN, SH  
Penjabat Bupati Musi Rawas  
NIP. 196410081987011001.

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta.
5. Arsip.



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 08.00 TANGGAL 01 Desember TAHUN 2023 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

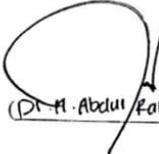
NAMA : Ernawati  
NIM : 20511013  
PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
SEMESTER : 7 (tujuh)  
JUDUL PROPOSAL : Peran orang tua Pengadap karet terhadap Perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di desa sumberasri Dusun 03 Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

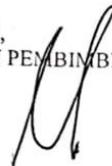
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Latar belakang di sempurnakan
  - b. Kutipan jangan menggunakan Arial tapi times
  - c. dalam judul Peran orang tua penyadap karet terhadap diganti dengan Peran orang tua penyadap karet dalam
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
(Dr. H. Abdul Fahrman, M.Pd.I)

CURUP,  
CALON PEMBIMBING II

  
(Mukhsal Muna Putera, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

  
(Farly Agustina)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Errawati
NIM	: 20511013
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Abdul Rahman M.pd i
PEMBIMBING II	: Muksa Mira Putra, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran orang tua penyadap karet dalam perkembangan Sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun Di Desa Sumber Asti. kec. Sb Harta Kab Musi Rawas
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	26/1/20	Pembani bab 1	
2.	2/2/20	Pembani Pembaca bab 2; Tambah teori peran orang	
3.	6/2/20	Teori belum lengkap; Pembani Pembaca sub-judul	
4.	29/2/20	Pembani bab 3	
5.	7/3/20	lamin kama	
6.	14/3/20	lamin ke pendan	
7.	20/3/20	pembani bab pembaca kama	
8.	20/3/20	ACC kama	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
 CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

NIP. ....

NIP. ....

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapa Kauli Arbai selaku ketua dusun 03 desa Sumber Asri



Wawancara dengan ibu Ria selaku orang tua Chaca Anisa yang bekerja sebagai penyadap karet.



Wawancara dengan ibu Tasyatun selaku orang tua yang bekerja sebagai penyardap karet, orang tua dari (Rehan Adinata)



Wawancara dengan ibu Sartinah selaku orang tua yang bekerja sebagai penyardap karet, orang tua dari (Apriyadi)

## **BIODATA PENULIS**



Penulis memiliki nama lengkap Ernawati. Lahir di Sumber Harta 25 Agustus 2002, merupakan anak sulung dari 2 bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Sudarto dan Ibu Tarmini, memiliki saudara laki-laki bernama Bayu Praja Pamungkas.

Pendidikan yang ditempuh penulis dari jenjang Sekolah di Tk Al-falah desa Sumber Asri pada tahun 2008-2009 Sekolah Dasar di MI Negeri 03 Musi Rawas tahun 2009-2014. Melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri Sumber Harta pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Purwodadi pada jurusan IPA pada tahun 2017-2020. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup melalui jalur tes SPAN PTKIN pada tahun 2020 kemudian dinyatakan lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Curup pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi, usaha dan berdo'a untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan Program Studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul Skripsi Peran Orang Tua Penyadap Karet Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sumber Asri Dusun 03 Kecamatan Sumber

Harta Kabupaten Musi Rawas guna untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).